PERSEPSI WALI SANTRI TENTANG TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) YANG BAIK
(Studi Kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh :

AYU KINASIH
NIM. D98216030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

AGUSTUS 2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ayu Kinasih
NIM	: D98216030
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Jl. Kertanegara 28 RT.02 RW.12 Pager Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.
No. Telp	: 0857 3008 8510
Email	: ayukinasih2801@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Persepsi Wali Santri Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yang Baik (Studi Kasus Di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6B764ADF560356340

6000 ENAM RIBU RUPIAH

Ayu Kinasih

D98216030

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Ayu Kinasih
NIM	: D98216030
Judul	: PERSEPSI WALI SANTRI TENTANG TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) YANG BAIK (STUDI KASUS DI TPQ BAITUL MUTTAQIN SAWOTRATAP GEDANGAN SIDOARJO)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Agustus 2020

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag	**Al-Qudus Nofiandri Eko Suelpto Dwijo, Lc, MH.I**
NIP. 197304092005012002	**NIP. 197311162007101001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ayu Kinasih telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007

Penguji III

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc. MH.I
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ayu Kinasih
NIM	: D98216030
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Usia Anak Dini
E-mail address	: ayukinasih2801@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERSEPSI WALI SANTRI TENTANG TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
YANG BAIK (STUDI KASUS DI TPQ BAITUL MUTTAQIN SAWOTRATAP
GEDANGAN SIDOARJO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

(Ayu Kinasih)

ABSTRAK

Kinasih, Ayu (2020). Persepsi Wali Santri Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yang Baik (Studi Kasus Di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo). Tugas Akhir. Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing : **Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag dan**

Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I

Kata Kunci : Persepsi, Wali Santri, Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Selayaknya lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam kehidupan, maka lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga perlu mendapatkan perhatian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku wali santri dalam memilih sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik sebagai tempat belajar baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak khususnya anak usia 4-6 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi wali santri tentang lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dan latar belakang TPQ Baitul Muttaqin banyak dipilih oleh wali santri.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, metode survei melalui instrumen angket *online* serta metode wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dengan mendeskripsikan data hasil penelitian dan analisis skala *likert* untuk mengukur persepsi wali santri serta menggunakan aplikasi *SPSS versi 16.*

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil jawaban dari tujuh indikator yang terdapat di dalam pernyataan angket adalah sangat baik. Persepsi wali santri mengenai TPQ Baitul Muttaqin adalah baik dalam segala aspeknya dan wali santri banyak memilih TPQ Baitul Muttaqin sebagai referensi tempat belajar baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **v**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vi**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR BAGAN ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

DAFTAR TABEL ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 8

E. Batasan Istilah 10

F. Definisi Operasional 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Konsep Persepsi.....11
1. Pengertian Persepsi.....11
2. Jenis-Jenis Persepsi 13
3. Sifat-Sifat Persepsi 17
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....17
B. Konsep Wali Santri.....21
1. Pengertian Wali Santri.....21
2. Tugaas dan Kewajiban Wali Santri 23
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) 24
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) 24
2. Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....27
D. Penelitian Terdahulu.....33
E. Kerangka Berfikir 39
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Desain Penelitian 43
B. Prosedur Penelitian 44
C. Variabel Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....46
E. Instrumen Penelitian 46
F. Validasi Penelitian.....46
G. Teknik Pengumpulan Data 46
H. Teknik Analisis Data 57
I. Teknik Keabsahan Data.....59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian 67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....69
BAB V PENUTUP.....94
A. Kesimpulan.....94
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA.....96
RIWAYAT HIDUP.....98
LAMPIRAN.....99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 kerangka berpikir penelitian 41

Bagan 4.1 tenaga pengajar TPQ Baitul Muttaqin tahun 2020 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 musala sebagai tempat bernaung TPQ Baitul Muttaqin.....

Gambar 2 TPQ Baitul Muttaqin sebelum pindah ke gedung baru .....

Gambar 3 gedung baru TPQ Baitul Muttaqin yang bersatu dengan rumah Tahfidzul Qur'an.....

Gambar 4 pamflet pendaftaran santriwan santriwati baru di TPQ Baitul Muttaqin ..

Gambar 5 izin penelitian dengan Kepala TPQ Baitul Muttaqin .....

Gambar 6 wawancara seputar TPQ Baitul Muttaqin dengan Wakil Kepala TPQ Baitul Muttaqin .....

Gambar 7 penyebaran angket sekaligus wawancara dengan wali santri jilid 1 di rumah wali kelas jilid 1 .....

Gambar 8 penyebaran angket sekaligus wawancara dengan wali santri jilid 1 di rumah wali kelas jilid 1 .....

Gambar 9 penyebaran angket sekaligus wawancara dengan wali santri jilid 1 di rumah wali kelas jilid 1 .....

Gambar 10 wawancara dengan wali santri jilid 2 .....

Gambar 11 wawancara dengan wali santri jilid 1 .....

Gambar 12 pembinaan guru setiap hari Rabu dan Jumat bersama Ustadz Fachrudin Sholih .....

Gambar 13 proses KBM Tartil 1 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 14 proses KBM Tartil 1 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 15 proses KBM Tartil 1 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 16 proses KBM Tartil 1 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 17 proses KBM Tartil 2 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 18 proses KBM Tartil 3 saat *pandemi covid 19* .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 19 proses KBM Tartil 4 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 20 proses KBM Tartil 5 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 21 proses KBM Tartil 6 saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 22 proses KBM Marhalah sebelum saat *pandemi covid 19* .....

Gambar 23 pemakaian seragam *orange blue* setiap hari Senin dan Selasa .....

Gambar 24 pemakaian seragam *purple* setiap hari Rabu dan Kamis .....

Gambar 25 pemakaian seragam *tartil* setiap hari Jumat dan Sabtu .....

Gambar 26 kegiatan *ekstrakulikuler* penabuh banjari .....

Gambar 27 kegiatan *ekstrakulikuler* vocal banjari.....

Gambar 28 kegiatan *ekstrakulikuler* mewarnai.....

Gambar 29 kegiatan *ekstrakulikuler* kaligrafi.....

Gambar 30 kegiatan *ekstrakulikuler* MC dan Pildacil .....

Gambar 31 kegiatan *ekstrakulikuler* bahasa inggris .....

Gambar 32 kegiatan *ekstrakulikuler* tari .....

Gambar 33 kegiatan *ekstrakulikuler* merajut .....

Gambar 34 kegiatan *ekstrakulikuler* merajut .....

Gambar 35 kegiatan *ekstrakulikuler* qiro'ah.....

Gambar 36 pemberian cinderamata kepada TPQ Baitul Muttaqin .....

Gambar 37 pemberian cinderamata kepada TPQ Baitul Muttaqin .....

Gambar 38 pemberian cinderamata kepada TPQ Baitul Muttaqin .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu 37

Tabel 3.1 pengkategorian persentase persepsi 58

Tabel 3.2 pengkategorian nilai skor 59

Tabel 4.1 jumlah santri TPQ Baitul Muttaqin tahun 2020.....64

Tabel 4.2 hasil perhitungan angket dengan aplikasi *SPSS versi 16* 69

Tabel 4.3 indikator penyusunan angket 71

Tabel 4.4 hasil angket indikator 1 72

Tabel 4.5 hasil angket indikator 2 72

Tabel 4.6 hasil angket indikator 3 73

Tabel 4.7 hasil angket indikator 4 74

Tabel 4.8 hasil angket indikator 5 74

Tabel 4.9 hasil angket indikator 6 75

Tabel 4.10 hasil angket indikator 7 76

Tabel 4.11 jadwal pelajaran tingkat dasar TPQ Baitul Muttaqin.....81

Tabel 4.12 jadwal pelajaran tingkat marhalah TPQ Baitul Muttaqin 82

Tabel 4.13 jadwal pembelajaran TPQ Baitul Muttaqin masuk efektif.....83

Tabel 4.14 pengajar TPQ Baitul Muttaqin tahun 2020 84

Tabel 4.15 jumlah santri TPQ Baitul Muttaqin tahun 2020.....85

Tabel 4.16 jadwal kegiatan *ekstrakulikuler* di TPQ Baitul Muttaqin 87

Tabel 4.17 data 10 responden wawancara.....89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengajarkan ajaran Islam kearah titik maksimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam jika dilihat dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu pesantren dan madrasah (diniyah/madin, MI, MTs dan MA). Sekolah umum yang bernuansa Islam seperti SDIT, SMPIT, SMAIT. Sekolah di bawah naungan organisasi Islam/yayasan Islam seperti Ma'arif NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad dan sekolah umum seperti SD, SMP, SMA/SMK serta pendidikan Islam yang ada di masyarakat seperti majelis taklim, pengajian dan lain sebagainya[1].

Pendidikan Islam berdasarkan penjelasan di atas mengalami penyebaran yang sangat banyak dan beragam macamnya. Adapun salah satu pendidikan Islam yang paling dominan dalam mengantarkan generasi muda Islam agar tidak buta aksara Al-Qur'an dan mampu membaca kitab suci Al-Qur'an dengan cepat, baik dan benar adalah lembaga pendidikan yang bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

[1] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 pasal 24 ayat 1 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an[2].

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril[3]. Al-Qur'an juga termasuk sebuah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan termasuk kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai sumber utama dan pedoman dalam menggarungi hidup seseorang sesuai dengan aturan Allah SWT[4]. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-mushaf dan disampaikan secara *mutawattir* (berangsur-angsur) dan wajib mempelajarinya setelah sunah, *ijma'* dan *qiyas*.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu pendidikan Islam yang bernaung di tempat ibadah umat Islam berupa masjid atau musala. Adapun forum kajian keislaman atau majelis ta'lim yang saat ini sangat digalakkan oleh masyarakat dan termasuk dalam lembaga pendidikan keagamaan Islam non formal[5].

---

[2] http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen.PP.No.55.Tahun 2007.pdf.hal10, diakses pada tanggal 28 Februari 2020.
[3] M. Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: PT Al-Ma'arif), Cet. 4, 1996.
[4] Manna' al Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Mesir: Manshurat al 'Asr al Hadist, t.t), hal 21.
[5] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga merupakan suatu lembaga pendidikan di luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan program penunjang lainnya sehingga dapat menghasilkan kepribadian dan pembentukan akhlak yang Islamiyah sebagai modal dasar memahami Islam.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memang bukan lembaga pendidikan yang diwajibkan, namun jika hal ini dimaknai secara mendalam, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan menjadi pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, terutama dalam menyiapkan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa khususnya dalam bidang keagamaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari salah satu seorang ahli yang bernama Anwar, beliau mengatakan bahwa :

> "Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar dengan membaca, menulis, menghafal dan menerjemah kata atau kalimat dengan berpedoman kepada Al-Qur'an[6]".

Penjelasan tersebut semakin diperkuat dengan munculnya pengesahan Peraturan Pemerintah No 55 pasal 24 ayat 1 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan semakin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an dan kini lembaga pendidikan tersebut telah cukup terkenal di lingkungan masyarakat, sehingga perkembangan Taman

[6] Anwar, 2000, hal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada masa sekarang sangat berkembang pesat. Hal ini bisa dilihat dari proses penyelenggaraannya yang lebih professional dan dimasing-masing lembaga mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Secara umum, tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk menyiapkan santriwan dan santriwati (seorang laki-laki dan perempuan yang berusia sekitar 6-12 tahun) menjadi generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani adalah generasi yang berkomitmen menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan pada jalur non formal yang ada di dalam lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat pula ustadz/ustdzah sebagai tenaga pengajar yang berupaya mendidik para santriwan dan santriwati yang berusia 6-12 atau usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utama dalam proses kegiatan pembelajaran dan program penunjang lainnya, sehingga para santriwan dan santriwati mampu membaca dan memahami serta dapat mengamalkan Al-Qur'an.

Mattulada mengungkapkan bahwa seseorang akan merasa malu jika dia tidak tahu cara membaca Al-Qur'an. Untuk itu, sejak pada usia peka (4-10) tahun, anak-anak sudah diajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar[7]. Hal tersebut menjadikan dasar bahwa pentingnya

[7] Umar Shihab. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. (Jakarta: Permadani, 2005), hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama sejak anak berada pada masa usia dini, karena seorang anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua dan Allah SWT telah menjelaskan di dalam firmannya (Q.S. Al-Kahfi : 46) yang berbunyi[8] :

اَلْمَالُ وَلْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَتُ الصَّلِحَتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَّخَيْرٌ اَمَلاً

Artinya : "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, akan tetapi amal kebaikan yang terus-menerus adalah yang lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".

Maka dari itu, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang sholih dan sholihah, hal tersebut sesuai dengan doa Nabi Ibrahim A.S yang terdapat di dalam (Q.S. As-Safaat : 100) yang berbunyi[9] :

رَبِّ هَبْ لِيْ مِنَ الصَّلِحِيْنَ

Artinya : "Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang sholih".

Upaya dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sejak masa dini, dapat ditempuh melalui kebiasaan-kebiasaan yang menyenangkan seperti salat bersama-sama (berjamaah) di masjid atau musala dan menghafal doa sehari-hari bahkan membaca ayat suci Al-Qur'an sekalipun

[8] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV As-Syifa', 2000), hal 640-641.
[9] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV As-Syifa', 2000), hal 998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka belum mengerti maksudnya, namun dalam perkembangan selanjutnya dapat diberi penjelasan-penjelasan sesuai dengan tahap perkembangan pemikirannya dan pada akhirnya santriwan dan santriwati yang belajar dan ustadz/ustadzah sebagai tenaga pendidik yang hanya sekedar membantunya[10].

Mengenai kendala-kendala di atas, maka perlu untuk diadakan sebuah lembaga pendidikan yang baru berkenaan dengan pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikelola dengan baik, serta pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, praktis, efektif dan efisien yang dapat digunakan untuk usia anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Lembaga pendidikan yang berperan penting dalam hal ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Orang tua sebagai seseorang yang memiliki kewajiban memberikan pelayanan pendidikan terutama dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya, sehingga orang tua dalam memilih lembaga pendidikan seringkali melihat kualitas terbaiknya. Semakin baik kualitas dan kuantitas sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut maka akan memberikan rasa puas tersendiri dari para orang tua.

Berkaitan erat dalam rangka menarik minat wali santri atau masyarakat, maka tidak heran jika banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang saling berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Untuk meraih kualitas dan kuantitas yang sangat

[10] Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2016), hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan, memang tidak semudah apa yang dikatakan dan tentu menjadi pekerjaan yang berat bagi sebuah lembaga pendidikan terutama dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan di sanalah pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan[11].

Di daerah Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Gedangan dan tepatnya di desa Pager Sawotratap, ada beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan dari beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut, terdapat salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi unggulan berdasarkan dari pandangan wali santri atau masyarakat sekitar yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dalam proses perkembangannya banyak mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut bisa terlihat dari manajemen yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin yang mampu menghasilkan *output* (santriwan dan santriwati) yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran[12].

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam lagi dan mengambil judul skripsi yang berkenaan dengan "persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo)".

---

[11] Yusuf Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).
[12] Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kasiati salah satu wali santri di TPQ Baitul Muttaqin pada tanggal 01 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi wali santri terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin?
2. Mengapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin banyak dipilih wali santri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan dan tujuan di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi wali santri terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.
2. Untuk mendeskripsikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin banyak dipilih wali santri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dijabarkan dalam dua kategori yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah *khazanah* pengetahuan tentang manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang lembaga non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik dalam menunjang pendidikan agama melalui baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya, ilmu-ilmu yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur suatu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya lembaga yang diteliti dalam evaluasi pembelajarannya, sekaligus menjadi referensi tersendiri dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

c. Untuk Masyarakat

Sementara bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik untuk anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Istilah

1. *Taman Pendidikan Al-Qur'an* adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an (mengaji) dengan cepat, baik dan benar serta menggunakan metode-metode tertentu.
2. *Wali Santri* adalah orang tua murid.
3. *Ustadz dan ustdzah* adalah pengajar.
4. *Santriwan dan santriwati* adalah murid laki-laki dan perempuan.
5. *Hadist* adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi dan Rasul.

F. Definisi Operasional

Di dalam skripsi ini terdapat istilah istilah yang baru di dengar oleh sebagian orang, dan untuk memudahkan dalam pengartian hal itu, di bawah ini terdapat pengertian mengenai istilah istilah tersebut diantaranya:

1. Persepsi

Menurut Kreitner dan Kinicki persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita[13]. Walgito mengungkapkan bahwa persepsi sebagai suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungan, yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia disekitarnya[14].

[13] Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
[14] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Peraturan Pemerintah No 55 pasal 24 ayat 1 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an[15].

[15] http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen.PP.No.55.Tahun2007.pdf.hlm.10 diakses pada tanggal 29 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu elemen penting dalam proses berpikir. Persepsi dalam bahasa latin berasal dari kata "perception, percipio" yang berarti menerima, mengambil dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman terhadap lingkungan[16]. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata persepsi memiliki dua arti yaitu tanggapan atau penerimaan dan secara istilah persepsi adalah suatu proses yang dialami seseorang secara langsung guna mengetahui beberapa hal melalui panca indera[17].

Menurut Kreitner dan Kinicki persepsi merupakan proses kognitif yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita[18]. Walgito mengungkapkan bahwa persepsi sebagai suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungan, yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia disekitarnya[19]. Hal tersebut sesuai dalam teori rangsangan-tanggapan (*stimulusrespon*/SR) yang berarti bahwa :

---

[16] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 50.
[17] Tim Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 863.
[18] Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
[19] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Persepsi merupakan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan yang dilakukan oleh manusia".

Merujuk pada teori di atas, dapat diketahui bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut tentang hubungan individu dengan lingkungannya[20]. Individu akan memberikan persepsi terhadap sesuatu setelah mendapat rangsangan dari orang lain melalui panca indera dan hal tersebut akan mengubah tingkah laku seseorang mengenai sesuatu.

Persepsi dalam prosesnya terdapat dua komponen utama yaitu seleksi dan interpretasi. Seleksi adalah proses penyaringan yang dilakukan oleh panca indera terhadap rangsangan dari luar, yang berarti bahwa informasi yang ditampilkan oleh rangsangan sensori pada waktu itu didasarkan pada pengetahuan sebelumnya[21]. Sedangkan interpretasi adalah proses pengorganisasian informasi yang dapat memberikan arti penting dan pengetahuan tersebut telah tersimpan dalam ingatan seseorang. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa proses persepsi adalah dengan melakukan seleksi dan interpretasi terhadap informasi yang telah sampai[22].

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi berkaitan erat dengan pemerolehan suatu pengetahuan khusus terhadap suatu objek tertentu dari sudut pandang seseorang dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku serta pembentukan sikap. Hal ini juga

---

[20] Samsunuwiyati Ma'rat, *Desmita Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 108.
[21] Laura King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), hal 227.
[22] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal 448.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa alur persepsi dapat dimulai dari rangsangan melalui panca indera dan mendorong individu untuk membentuk sebuah persepsi.

2. Jenis Persepsi

Persepsi akan terjadi apabila seseorang mendapatkan suatu informasi melalui panca indera. Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat dari Chaplin, beliau mengartikan bahwa persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian dengan bantuan panca indera[23].

Bower juga mengatakan bahwa persepsi sebagai salah satu bentuk interpretasi tentang apa yang diinderakan oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa dari masing-masing panca indera manusia dapat memberikan berbagai macam informasi yang berbeda-beda.

Persepsi dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan proses pemahaman terhadap rangsangan yang diperoleh melalui panca indera manusia sebagai berikut[24] :

a. Persepsi Visual

Persepsi visual adalah persepsi yang didapatkan dari indera penglihatan atau mata. Mata merupakan organ penglihatan yang sangat penting bagi manusia. Manusia mempunyai dua mata yang terletak disoket tengkorak. Mata manusia terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan paling luar (*sklera*), lapisan tengah (*koroid*) dan lapisan paling dalam (*retina*). Mata mampu memberi kesan dan

[23] Chaplin dalam Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
[24] Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis semua yang terlihat baik dalam bentuk, warna, ukuran, pola, kedudukan dan sebagainya.

Persepsi ini merupakan pemahaman hasil dari apa yang dilihat, baik sebelum melihat objek atau masih membayangkan objek dan sesudah melihat objek yang dituju. Di dalam konteks ini, individu cenderung lebih menggunakan mata dalam membuat sebuah persepsi.

b. Persepsi Auditoria

Persepsi Auditoria adalah persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran atau telinga. Telinga terdiri dari tiga bagian yaitu telinga bagian dalam, telinga bagian luar dan telinga bagian luar. Meskipun proses dalam mendengar menggunakan telinga, namun di dalamnya juga melibatkan berbagai syaraf dan otak, dengan demikian persepsi ini dapat diperoleh setelah seseorang mendengar informasi tentang suatu objek atau kejadian dari orang lain melalui saluran auditori[25].

c. Persepsi *Kinestetik-Tactile*

Persepsi *kinestetik-tactile* merupakan persepsi yang melibatkan tiga alat indera manusia yaitu indera bau (penciuman), indera rasa dan indera sentuhan (peraba)[26]. Persepsi *kinestetik-tactile* berperan sangat penting untuk penyeimbang dari persepsi visual dan persepsi auditori. Indera bau (penciuman) adalah persepsi yang

[25] Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 11.
[26] Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan dari hidung. Di dalam indera bau (penciuman) atau hidung terdapat zat kimia yang dapat mengaktifkan sistem penciuman dan menghasilkan sebuah bau. Bau yang lebih kuat akan lebih cepat dan mudah dirangsang oleh hidung daripada bau yang lemah bahkan tak berbau.

Persepsi rasa adalah persepsi yang didapatkan dari indera perasa atau lidah. Lidah adalah organ berotot yang terletak di dalam rongga mulut. Di dalam indera perasa atau lidah terdapat reseptor yang dapat menimbulkan rasa manis, asin, asam, pedas, pahit dan hal tersebut akan diantar ke otak melalui sistem saraf untuk ditafsirkan sebagai rasa.

Persepsi sentuhan (peraba) adalah persepsi yang didapatkan dari indera peraba atau kulit. Kulit merupakan pelindung dari organ-organ yang ada di dalam tubuh. Kulit terdiri dari dua lapisan yaitu lapisan dalam (*dermis*) dan lapisan luar (*epidermis*). Kulit juga dilengkapi dengan bermacam penerima (*reseptor*) yang dapat menimbulkan rasa peka terhadap berbagai rangsangan dan sentuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa panca indera manusia sangat berpengaruh dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Rangsangan yang diberikan melalui panca indera akan disalurkan ke dalam otak manusia untuk diproses. Sehingga manusia dapat berpikir dalam menentukan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan informasi yang ada guna menentukan persepsi terhadap suatu hal.

Adapun jenis-jenis persepsi selain dari alat indera manusia yaitu persepsi sosial dan persepsi ekstra sensori. Menurut Wringtsman dan Deaux mengatakan bahwa persepsi sosial adalah proses penilaian atau pemberian kesan mengenai sesuatu yang telah diterima oleh seseorang[27]. Oleh karena itu, persepsi sosial dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang untuk megetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan melalui keadaan dan sifat orang tersebut. Proses pembentukan persepsi sosial didasarkan pada penilaian pribadi, situasi dan perilaku.

Sedangkan persepsi ekstra sensori merupakan kemampuan persepsi seseorang di atas alat inderanya. Contoh persepsi ekstra sensori adalah telepati, *clairvoyance*, *precognition* dan *psychokinesis.* Telepati adalah kemampuan berkomunikasi seseorang dengan orang lain tanpa adanya alat. *Clairvoyance* adalah kemampuan membaca pikiran seseorang atau peristiwa yang telah terjadi pada jarak jauh. *Precognition* adalah kemampuan mengetahui peristiwa tertentu sebelum peristiwa tersebut terjadi. *Psychokinesis* adalah kemampuan seseorang dalam memindahkan objek atau peristiwa melalui pikiran.

[27] Wringtsman dan Deaux dalam Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sifat-sifat Persepsi

Menurut Ainon dan Abdullah mengatakan bahwa persepsi mempunyai sifat utama dan sifat-sifat ini berkaitan erat dengan fenomena dan sensitif[28].

a. Perubahan Persepsi sesuai dengan Situasi dan Kondisi

Persepsi akan mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan zaman terkecuali untuk situasi yang berkaitan dengan agama dan nilai serta norma akan tetap dipertahankan.

b. Persepsi Bersifat Personal

Persepsi ini cenderung dipengaruhi oleh keadaan seseorang itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang tidak akan sama dengan apa yang orang lain persepsikan.

c. Persepsi Bersifat Kesinambungan

Suatu persepsi akan mengalami sebuah perkembangan yang secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama.

d. Persepsi Bersifat Selektif

Persepsi dalam hal ini lebih menekankan pada keinginan untuk memilih apa yang dekat dan sesuai dengan kehendak seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat muncul karena di dalamnya ada berbagai faktor yang mempengaruhi. Persepsi sangat bergantung kepada faktor-

[28] Ainon dan Abdullah dalam Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor psikologi, biologi dan sosiobudaya[29]. Di dalam faktor psikologi, persepsi merujuk kepada aktivitas otak untuk berpikir, sedangkan dalam faktor biologi persepsi berkaitan erat degan panca indera dan dalam faktor sosiobudaya merujuk pada kegiatan harian seorang individu.

Sarlito W. Sarwono mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu (1) perhatian yang memfokuskan kepada suatu objek yang akan menyebabkan perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain. (2) kesiapan mental seseorang terhadap sesuatu akibat rangsangan yang telah didapat. (3) kebutuhan individu dengan orang lain berbeda dan hal ini akan mempengaruhi dalam mempersepsikan sesuatu. (4) sistem nilai atau aturan yang di dalam masyarakat dan setiap individu akan mempersepsinya secara berbeda. (5) tipe kepribadian setiap individu berbeda antara satu dengan yang lain dan akan mempengaruhi dalam mempersepsi sesuatu[30].

Persepsi dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu. Setiap individu dalam membentuk sebuah persepsi akan berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kondisi fisik dan rohani selama hidup. Adapun hal-hal yang dapat berpengaruh dalam faktor internal yaitu:

[29] Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 34.
[30] Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fisiologis

Individu yang berada dalam kondisi fisiologis yang baik akan mudah dalam mempersepsi suatu hal. Kondisi fisiologis yang baik bisa meliputi keadaan mental dan emosi serta motivasi diri yang dapat berpikir secara positif. Persepsi yang dihasilkan individu akan secara kontras berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini dipengaruhi karena adanya rangsangan yang diperoleh dari panca indera masing-masing individu[31].

2) Kebutuhan yang Searah

Kebutuhan setiap individu sangat beragam. Di dalam memenuhi kebutuhan tersebut, setiap individu pasti mempunyai kebutuhan yang dianggap paling penting dan searah. sehingga hal ini dapat memusatkan perhatian yang lebih pada rangsangan-rangsangan tertentu saja[32]. Hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap sesuatu.

3) Pengalaman

Pengalaman dapat mempengaruhi seorang individu terhadap dunianya. Pengalaman tidak hanya didapatkan melalui proses belajar di lembaga formal, akan tetapi dapat bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi[33]. Seorang

[31] Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 34.
[32] Siti Nur Asiyah, *Kuliah Psikologi FAAL*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal 90.
[33] Siti Nur Asiyah, *Kuliah Psikologi FAAL*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang mempunyai banyak pengalaman dapat dengan mudah mempengaruhi sebuah persepsi terhadap suatu hal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu dan lebih memfokuskan pada objek dan lingkungan yang ada di sekitar, sehingga akan berpengaruh pada persepsinya.

1) Ukuran dan Warna

Seorang individu akan mengamati objek yang di dapat dari panca indera dan akan lebih tertarik pada objek yang memiliki ukuran yang lebih besar daripada yang kecil dan bentuk yang unik dan berbeda dari yang lain serta warna yang lebih menonjol dan menarik[34]. Hal tersebut dapat mempengaruhi seorang individu dalam mempersepsi tentang sesuatu.

2) Intensitas

Sesuatu yang memiliki intensitas yang lebih, akan lebih menarik dan mendapatkan perhatian dari seseorang. Hal itu juga akan mempengaruhi seorang individu dalam mempersepsi sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi (kebutuhan dan keinginan serta keadaan emosi), objek yang ditargetkan dan situasi persepsi yang

[34] Joanes J dkk, *Persepsi dan Logik*, (Malaysia: UTM Skudai, 2014), hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat[35]. Sehingga kejadian yang terjadi akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku terhadap suatu hal yang ada dilingkungannya.

B. Konsep Wali Santri

1. Pengertian Wali Santri

Kata wali santri terdiri dari dua kata yaitu wali dan santri. Wali secara bahasa berasal dari kata "*al-walii, al-walaayah*" yang berarti cinta dan kedekatan. Arti kata wali adalah orang yang menjadi penjamin dan penanggung jawab dalam pengurusan dan pengasuhan anak.

Wali diartikan sebagai mereka yang senantiasa dijaga dan dipelihara perbuatannya oleh Allah SWT[36]. Menurut sejarahnya, istilah tersebut secara konseptual sejalan dengan perkembangan Islam yang ada di Indonesia. Adapun sebagai contoh pada masa kejayaan Sunan Ampel, wali sebagai *waliyullah* yang berfungsi sebagai penyebar agama melalui kegiatan dakwah dan sebagai guru mengaji di lembaga pondok pesantren[37].

Santri secara bahasa berarti peserta didik[38]. Dalam pengertian secara istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut

---

[35] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal 51.
[36] Al-Quran Surah Yunus, ayat 62-63, lihat juga KH. Hasyim Asy'ari, *Taburan Permata yang Indah: Membahas Sembilan Masalah* (terjemahan Moh. Tholhah Mansyur), Menara Kudus, 1975, hal 3.
[37] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pusaka LP3ES, 1999) , hal 76.
[38] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan agama di pondok pesantren[39]. Santri merupakan salah satu unsur pokok yang ada di dalam pondok pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, santri dapat terdiri dari dua kelompok, yaitu (a) *santri mukim* adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pondok pesantren dan (b) *santri kalong* yang berarti santri yang berasal dari daerah disekitar pondok pesantren dan mereka tidak menetap dan pulang setelah selesai mengikuti pelajaran di pondok pesantren[40]. Santri yang memiliki potensi intelektual yang lebih, dapat mengajar santri-santri yang *junior*[41].

Wali santri juga biasa disebut dengan orang tua. Orang tua dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-walid.* Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai hubungan secara biologis terhadap anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wali santri adalah seseorang yang mempunyai kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan seseorang yang berada dalam naungan tanggungjawabnya.

---

[39] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES, 1999), hal 97.
[40] Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 119.
[41] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga), hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tugas dan Kewajiban Wali Santri

Wali santri dalam menjalankan kehidupan di dunia tentu memiliki tugas dan kewajiban yang sangat penting dan diantara tugas dan kewajiban wali santri diantaranya yaitu :

a. Mengasuh, Membimbing dan Mengarahkan Anak

Orang tua yang baik adalah yang mampu membesarkan dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang serta menanamkan nilai dan norma yang sesuai dengan agama dan hukum yang berlaku.

b. Mengembangkan Potensi Anak

Setiap anak memiliki potensi yang berbeda dengan anak lainnya. Dalam hal ini orang tua sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap anak, perlu memfasilitasi anak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Memberikan Pendidikan yang Layak

Memberikan pendidikan yang layak untuk anak adalah sebuah rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak. Pendidikan yang diberikan harus seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama penting ditanamkan agar anak menjadi *insan kamil*. Sedangkan pendidikan umum bertujuan agar anak mempunyai pengetahuan yang berwawasan luas dan mampu bersosial dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sebagai orang tua sudah sewajarnya untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik sebagai salah satu bentuk rasa pertanggungjawaban terhadap anak.

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an pada masa sekarang sangat berkembang pesat, dan hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis.

Peraturan Pemerintah No 55 pasal 24 ayat 1 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an[42]. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ditengah-tengah masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) didirikan oleh tokoh agama yang ada dimasyarakat dan sebagai tempat bernaung biasanya di masjid atau musala. Masjid atau musala diartikan sebagai suatu tempat yang digunakan umat Islam untuk beribadah[43]. Masjid atau musala selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat penyebaran dakwah Islam seperti majelis taklim, ceramah keagamaan atau pengajian, dengan demikian di dalam masjid atau musala akan terlihat sunah-sunah Islam yang dikembangkan di dalamnya.

Menurut Abdurrahman Wahid, masjid atau musala sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri[44]. Hal tersebut dapat menjadi implikasi dari masjid atau musala sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu (a) mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT. (b) menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan, menanamkan solidaritas sosial serta menyadarkan hak dan kewajiban sebagai pribadi, sosial dan warga negara. (c)

---

[42] http://sultra.kemenag.go.id/file/dokumen.PP.No.55.Tahun2007.pdf.hlm.10 diakses pada tanggal 29 Februari 2020.
[43] Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 112.
[44] Abdurrahman Wahid, *"Ulama Dulu Menyebabkan Daya Setempat", dalam Santri*, No 02 Februari 1997 M/Ramadhan-Syawal 1417 H, hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi rasa ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi rohani manusia melalui pendidikan[45]. Oleh karena itu, masjid atau musala memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam[46].

Masjid atau musala dilihat dalam proses penyelenggaraan pendidikannya dapat diselenggarakan dengan dua macam tingkatan pendidikan yaitu pendidikan dasar (belajar Al-Qur'an dari permulaan secara berturut-turut hingga *khatam*) dan pendidikan tingkat lanjutan (belajar kitab)[47]. Sebagian besar tenaga pengajar atau yang biasa disebut dengan *ustadz* atau *ustdzah* yang bertugas mendidik murid atau *santriwan santriwati* yang berada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tentu dalam melaksanakan tugasnya mereka didorong oleh rasa pengabdian dalam mengamalkan ilmu yang dimiliki[48]. Hal ini sesuai dengan *hadist* Rasulullah SAW, beliau bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain[49]".

---

[45] Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 113.
[46] Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 112.
[47] Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 114.
[48] Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), hal 33.
[49] HR. Ahmad Ath-Thabrani, Ad-Darutni, hadist yang dihasankan oleh Al-Albani di dalam Shahihul Jami' No 3289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan *hadist* Rasulullah SAW tersebut, dengan demikian dapat dimaknai secara mendalam bahwa eksistensi seseorang sebenarnya ditentukan oleh seberapa manfaat individu itu terhadap orang lain, dan apabila kita memberikan manfaat kepada orang lain, maka secara tidak langsung manfaat tersebut akan kembali untuk kebaikan kita sendiri.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dari masing-masing lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang bernaung di dalam masjid atau musala. Adapun pemberian materi penunjang seperti hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari, praktik berwudlu dan tata cara shalat yang diajarkan selain belajar membaca Al-Qur'an serta *ekstrakulikuler* seperti kaligrafi, shalawat banjari, *Qiroah*, dai cilik dan lainnya sebagai wadah menumbuh kembangkan minat dan bakat yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh tokoh masyarakat guna mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan lingkungan daerah sekitar.

2. Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik

Penyelenggaraan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saat ini sangat beragam, ada yang secara sederhana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara professional[50]. Di dalam proses penyelenggaraan secara sederhana dapat dilakukan seorang diri dalam mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sedangkan penyelenggaraan secara professional dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kepengurusan yang memadai dan dilengkapi dengan program-program yang beragam.

Di dalam proses penyelenggaran dan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mempunyai peran yang sangat penting guna mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun beberapa kriteria penyelenggaraan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik, dapat dikategorikan dari beberapa hal sebagai berikut[51] :

a. Adanya Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana sangatlah berperan penting dalam penyelenggaran sebuah lembaga, termasuk lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Salah satu sarana prasarana yang paling utama di dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah tempat.

Tempat merupakan kompenen paling utama di dalam proses penyelenggaraan Lembaga pendidikan yang satu ini dan

[50] Abu Zakariya S, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubul Khoir, 2018), hal 12.
[51] Abu Zakariya S, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubul Khoir, 2018), hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa bernanung di dalam masjid, musala, sekolah atau tempat lainnya yang sudah mempunyai izin operasional agar keberadaannya lebih legal. Selain tempat sebagai kompenen utamanya, sarana dan prasarana pendukung lainnya juga diperlukan karena saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi mudah dan efisien.

b. Adanya Manajemen Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik

Sebuah lembaga pendidikan yang dianggap baik bisa terlihat dari manajemen pengelolaannya. Manajemen pengelolaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi hal yang sangat penting agar proses kegiatan belajar mengajar sesuai dan berjalan dengan baik dan lancar.

Hal tersebut bisa dilihat dari cara pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an (metode *Tartil, Qiroati, Ummi, Tilawati, Iqra'* dan lain sebagainya), adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta aman guna mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar, pengelompokkan santri sesuai tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat pembagian kelas sesuai dengan kapasitas jumlah santri, adanya tenaga pengajar (ustadz/ustdzah) yang ahli dalam bidangnya, dan kegiatan proses belajar mengajar berjalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, adanya administrasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang teratur.

c. Adanya Sumber Daya Manusia Pengajar atau Ustadz/Ustadzah yang Mumpuni

Proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) akan berjalan lancar jika di dalamnya telah tersusun struktur pengurusnya. Struktur pengurus terdiri dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah pengurus yayasan, kepala TPQ beserta staf dan jajarannya (wakil, sekretaris, bendahara) dan tenaga pengajar (ustadz/ustdzah).

Pengurus yayasan sebagai pembina dan penanggungjawab utama dalam memberikan perlindungan dan pendukung dalam pendanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Kepala TPQ dan jajarannya (wakil, sekretaris, bendahara) sebagai penggerak motor utama dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tenaga pengajar (ustadz/ustdzah) sebagai orang yang mempunyai *skill* sebagai seorang pendidik dan bertugas mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Adanya Metode Belajar yang Tepat

Metode dan panduan dalam mempelajari Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia dan masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun metode-metode tersebut memiliki banyak kesamaan seperti adanya tingkatan yang harus dilewati dan kesamaan dari sisi penekanan agar santri dapat secara aktif praktik membaca dan tidak banyak dijelaskan teori. Adapun metode-metode yang biasa digunakan di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) diantaranya metode *Tartil, Qiroati, Ummi, Tilawati, Iqra'* dan metode lainnya[52].

Pemilihan metode yang digunakan dapat disesuaikan dengan keadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masing-masing agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

e. Terdapat Kurikulum dan Proses Evaluasi yang Jelas

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah lembaga dan sudah seharusnya lembaga Taman

[52] Abu Zakariya S, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubul Khoir, 2018), hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mempunyai kurikulum[53]. Proses kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum di dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajarannya.

f. Adanya Santri yang Aktif

Proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berjalan dengan maksimal jika sumber daya manusia pengajar atau ustdaz ustadzah dapat mumpuni dan interaktif sehingga santri dapat secara aktif dan mudah memahami semua pembelajaran yang ada di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an[54].

g. Adanya Dukungan dari Masyarakat, Wali Santri dan lainnya

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga yang berada ditengah-tengah masyarakat. Pada masa sekarang ini, perkembangan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengalami perkembangan yang sangat pesat. Oleh karena itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) banyak didirikan sebagai wujud atas kepedulian masyarakat tentang pendidikan agama. Selain itu, wali santri juga berperan aktif

[53] Abu Zakariya S, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubul Khoir, 2018), hal 19.
[54] Abu Zakariya S, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubul Khoir, 2018), hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mendukung setiap kegiatan yang ada di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat melihat beberapa kriteria yang telah dipaparkan di atas. Sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada wali santri dan santri akan menjadi generasi penerus masa depan bangsa menuju yang lebih baik lagi.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memang bukan yang pertama kali dilakukan. Pada penelitian terdahulu, pembahasan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, dan penelitian yang terkait dengan tema penelitian yaitu :

1. Rohmayul Lestiana dan Yudi Hartono tentang "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan)".

   Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebuah persepsi akan muncul ketika seseorang peka dengan lingkungan dan fenomena sosial dan akan berpengaruh terhadap sikap seseorang, dan hal tersebut terjadi pada masyarakat Desa Joggrang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mencari tanggal baik dalam pernikahan dengan mendatangi seseorang yang mampu dalam urusan penanggalan Jawa[55].

2. Abu Bakar tentang "Preferensi Wali Santri dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Kasus di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Muqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo)".

   Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai alasan utama wali santri dalam memilih pendidikan tingkat dasar di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Muqaddasah[56].

3. Priyana yang berjudul tentang "Persepsi Siswa Kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Permainan Sepak Bola di SD Negeri Jetak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta".

   Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan instrumen yang digunakan adalah angket serta memakai teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

   Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas IV dan V terhadap permainan sepak bola di SD Negeri Jetak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagian besar pada kategori sedang dengan pertimbangan frekuensi sebanyak terletak pada kategori sedang dengan 22 siswa atau 49,90%. Persepsi siswa kelas IV

---

[55] Rohmayul Lestari dkk, *"Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan)"*, (Magetan, 2013).

[56] Abu Bakar, *"Preferensi Wali Santri dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Kasus di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Muqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo)"*, (Ponorogo,2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan V terhadap pembelajaran permainan sepak bola di SD Negeri Jetak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berkategori baik sekali 4 orang atau 8,16%, baik 8 orang atau 16,33%, sedang 22 orang atau 44,90%, kurang 10 orang atau 20,14%, kurang sekali 5 orang atau 10,20%[57].

4. Nazila Faizin yang berjudul "Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada Baca Tulis Qur'an di TPQ Ishiahul Ummah Waru Sidoarjo".

   Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode At-Tartil yang diterapkan di TPQ Ishiahul Ummah sangat efektif dan dapat dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an[58].

5. Nurike Pramaning Tyas yang berjudul tentang "Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran PKN di SDN Cilacap". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini adalah 23 siswa, yang dijabarkan bahwa 14 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi dan siswa pada mata pelajaran PKN, hal tersebut ditunjukkan dar nilai *Sig* (2-*Tailed*) sebesar 0,000 ($p<0,05$) dengan *Pearson Correlation* 0,901 dan N=23. Termasuk dalam kategori hubungan korelasi yang sangat kuat karena

[57] Priyana, *"Persepsi Siswa Kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Permainan Sepak Bola di SD Negeri Jetak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta"*, (Yogyakarta, 2015).
[58] Nazila Faizin, *"Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada Baca Tulis Qur'an di TPQ Ishiahul Ummah Waru Sidoarjo"*, (Sidoarjo, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,901 berada pada rentang 0,80-1,000 serta memiliki hubungan positif (semakin meningkat persepsi semakin meningkat pula sikap siswa)[59].

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan akan disajikan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel.

[59] Nurike Pramaning Tyas, *"Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran PKN di SDN Cilacap"*, (Yogyakarta, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Tahun	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan)/2013.	Rohmayul Lestiana dan Yudi Hartono.	-Penelitian kualitatif. -Membahas tentang persepsi.	-Tentang penanggalan Jawa dalam penetuan tanggal pernikahan.
2.	Preferensi Wali Santri dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar (Studi Kasus di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Muqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo)/2014.	Abu Bakar.	-Penelitian kualitatif. -Membahas tentang persepsi wali santri.	-Pendidikan tingkat dasar di Pondok Tahfidz Muqaddasah.
3.	Persepsi Siswa Kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Permainan Sepak Bola di SD Negeri Jetak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta /2015.	Priyana.	-Membahas persepsi seseorang.	-Mengarah kepada persepsi siswa kelas IV dan V terhadap permainan sepak bola.
4.	Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada Baca Tulis Qur'an di TPQ Ishiahul Ummah Waru Sidoarjo/2015.	Nazila Faizin.	-Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).	-Penelitian Kuantitatif. -Keaktifan belajar santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Hubungan Persepsi dan Sikap Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran PKN di SDN Cilacap/2017.	Nurike Pramaning Tyas.	-Tentang hubungan persepsi terhadap sesuatu.	-Penelitian deskriptif kuantitatif. -Mengarah kepada persepsi dan sikap siswa kelas II pada mata pelajaran PKN.

Gambar tabel 2.1 di atas telah menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian pertama oleh Rohmayul Lestiana dan Yudi Hartono terdapat persamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan membahas tentang persepsi manusia, adapun terdapat perbedaan pada aspek yang diteliti. Peneliti membahas tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik sedangkan penelitian ini membahas tentang penanggalan Jawa dalam penentuan tanggal pernikahan.

Penelitian kedua oleh Abu Bakar terdapat persamaan pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan membahas tentang persepsi wali santri. Adapun terdapat perbedaan pada aspek yang diteliti. Peneliti membahas tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik sedangkan penelitian ini membahas tentang pemilihan pendidikan tingkat dasar di Pondok Tahfidz Muqaddasa.

Penelitian ketiga oleh Priyana terdapat persamaan pada pembahasan tentang persepsi seseorang. Adapun terdapat perbedaan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang diteliti. Peneliti membahas tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik sedangkan penelitian ini membahas tentang persepsi siswa kelas IV dan V terhadap pembelajaran permainan sepak bola di SD Negeri Jetak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian keempat oleh Nazila Faizin terdapat persamaan pada aspek yang diteliti yaitu tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Adapun terdapat perbedaan yaitu peneliti membahas tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik sedangkan penelitian ini membahas tentang keaktifan belajar santri dan merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kelima oleh Nurike Pramaningtyas terdapat persamaan pada aspek yang diteliti yaitu tentang persepsi seseorang. Adapun terdapat perbedaan yaitu peneliti membahas tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan persepsi dan sikap siswa kelas II pada mata pelajaran PKN di SDN Cilacap dan merupakan jenis penelitian kuantitatif.

E. Kerangka Berpikir

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang didirikan oleh tokoh agama yang ada di masyarakat, di dalamnya ada seorang ustadz/ustadzah sebagai tenaga pendidik untuk mendidik murid atau santriwan/santriwati yang berusia 4-12 tahun dengan membina dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta program penunjang lainnya.

Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) didirikan dengan tujuan agar generasi muda Islam dapat memahami dan menguasai ajaran agama Islam dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehingga mencerminkan *akhlaqul karimah* dalam berperilaku.

Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah salah satu dari beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang berada di daerah Sawotratap Gedangan Sidoarjo dan berdiri ditengah-tengah masyarakat. Di dalam proses penyelenggaraannya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin berupaya meningkatkan mutu guna menarik minat para wali santri untuk menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai referensi tempat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Persepsi merupakan proses mengetahui informasi mengenai suatu objek atau kejadian melalui rangsangan yang telah diperoleh dari panca indera. Sehingga dapat melakukan penilaian terhadap informasi yang ada guna memutuskan apa yang akan dilakukan[60].

Wali santri sangat memperhatikan pendidikan untuk anaknya, tidak terkecuali pendidikan agama. Sehingga tidak heran jika dalam memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), wali santri akan memilih yang terbaik dan dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas.

---

[60] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan di atas, keadaan ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam bentuk penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi serta metode survei dengan memberikan angket kepada wali santri yang di dalamnya terdapat pilihan jawaban yang telah disediakan. Melalui bentuk metode survei dengan penyebaran angket diharapkan dapat mengungkap "persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo).

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

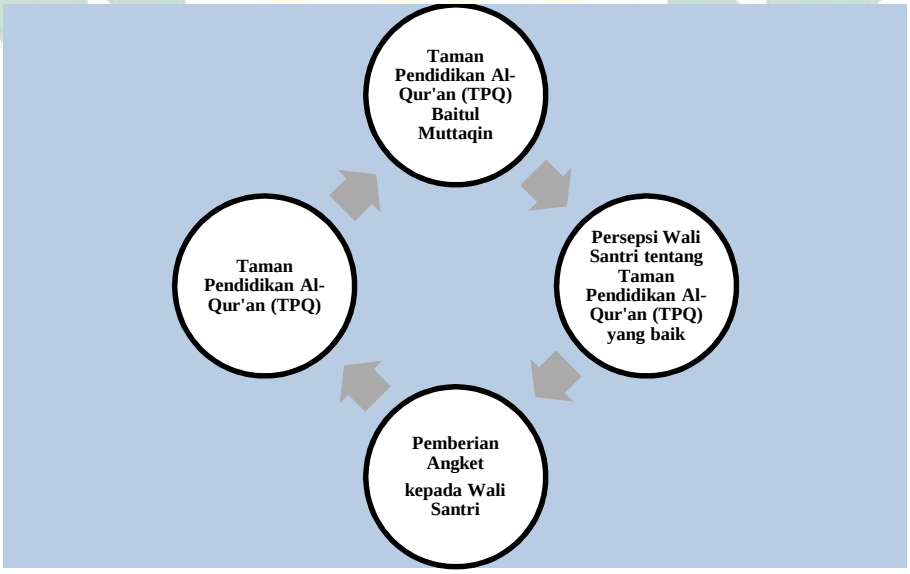

Gambar bagan 2.1 tentang kerangka berpikir penelitian, melalui gambar ini peneliti berusaha memaparkan secara sederhana bahwa ada empat tahapan untuk memudahkan dalam pemahaman mengenai penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu (1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), (2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttain dan (3) persepsi wali santri tentang Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik. (4) pemberian angket kepada wali santri.

Berdasarkan empat tahapan tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengetahui persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maka terlebih dahulu dijelaskan secara garis besar apa itu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Setelah itu baru dijelaskan tentang salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di daerah Sawotratap Gedangan Sidoarjo yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dan kemudian membahas tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik dan dalam hal ini mengarah kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dengan pemberian angket kepada wali santri yang pada akhirnya kita dapat mengetahui persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan lancar[61]. Penelitian ini meneliti persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo). Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata atau lisan yang dihasilkan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[62].

Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah gambaran dari situasi dan kondisi yang tengah berlangsung di dalam masyarakat[63]. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan akan memaparkan hasil data-data deskriptif berupa tulisan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dan bukan angka.

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan salah satu pengambilan data kuantitatif yang kemudian dideskripsikan hasilnya. Metode survei sebagai metode yang dapat

[61] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 184.
[62] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 4.
[63] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2013), hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menjaring informasi mengenai opini, sikap, pilihan dan persepsi seseorang atau objek yang diteliti[64].

Penggunaan metode survei dengan penyebaran angket baik melalui *online* (dengan mengisi *link* yang disediakan oleh peneliti) maupun pemberian angket dari peneliti melalui perantara wali kelas jilid 1 dan jilid 2 kepada wali santri jilid 1 dan jilid 2 secara langsung sebagai pengumpulan data, maka penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan akan menggambarkan dalam bentuk cerita mengenai persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang disusun oleh peneliti, agar penelitian lebih terarah dan dapat tersusun secara sistematis. peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah :

   a. Judul Penelitian
   b. Latar Belakang Masalah
   c. Rumusan Masalah
   d. Metode Penelitian

[64] Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010), hal 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Izin Pelaksanaan Penelitian

f. Menyiapkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data sesuai dengan judul penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan didalamnya terdapat hal-hal yang akan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan di dalam penelitian yaitu dengan metode observasi, metode survei dan metode wawancara serta dokumentasi.

Metode observasi dilaksanakan untuk mengetahui keadaan lapangan secara langsung, sedangkan metode survei dilaksanakan dengan penyebaran angket dan proses pengisian angket dilakukan baik melalui *online* (dengan mengisi *link* yang disediakan oleh peneliti) maupun pemberian angket dari peneliti melalui perantara wali kelas jilid 1 dan jilid 2 kepada wali santri jilid 1 dan jilid 2 saat pembelajaran bertahap di rumah masing-masing wali kelas jilid 1 dan jilid 2. Hal tersebut dilakukan karena keadaan masih dalam wabah *Pendemi Covid 19*. Peneliti juga melakukan beberapa wawancara terhadap wali santri jilid 1 dan jilid 2 sebagai penunjang jawaban dan dokumetasi sebagai bukti penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data di dalamnya terdapat serangkaian proses untuk mengolah data yang telah diperoleh kemudian dianalisis agar dapat diinterpretasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan[65]. Variabel di dalam penelitian ini adalah persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.

D. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya[66]. Populasi di dalam penelitian ini adalah wali santri jilid 1 dan jilid 2 di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin. Sebagai populasi dalam penelitian ini, mereka terdiri dari 30 wali santri dari santri jilid 1 dan jilid 2 dan hal ini dipilih didasarkan dengan alasan bahwa santri jilid 1 dan jlid 2 merupakan pembelajar pertama yang masuk di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data adalah salah satu tujuan dari penelitian ini[67]. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Data primer dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai

[65] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 3.
[66] Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 61.
[67] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode, diantaranya ada metode observasi, metode survei dan metode wawancara serta dokumentasi.

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan untuk mengamati sebuah objek tertentu dengan bantuan alat indera[68]. Sanafiah Faisal, membagi observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and convert observation*) dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Observasi partisipasi pasif yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Baitul Muttaqin tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut[69].

b) Metode Survei

Metode survei dapat dilakukan dengan proses penyebaran angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi penelitian yang telah dikehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan[70].

Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui. Angket di

---

[68] Suharsini Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2002), hal 133.
[69] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hal 227.
[70] Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010), hal 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya terdapat pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan atau pernyataan yang ada di dalam angket adalah jawaban yang akan dipilih (pertanyaan tertutup) atau diuraikan (pertanyaan terbuka) oleh responden. Di dalam menyusun sebuah angket, maka yang perlu diperhatikan adalah tentang jenis pertanyaan atau pernyataan, bentuk pertanyaan atau pernyataan dan prinsip-prinsip dalam merumuskan isi pertanyaan atau pernyataan.

Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen angket diantaranya adalah kontrak variabel, menyidik faktor dan menyusun indikator dan butir-butir pernyataan[71].

1) Kontrak Variabel

Kontrak variabel merupakan batasan variabel yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah persepsi wali santri jilid 1 dan jilid 2 di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo.

2) Menyidik Kriteria Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik

Menyidik kriteria Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik adalah langkah kedua setelah kontrak variabel disusun, selanjutnya menjabarkan tentang beberapa kriteria untuk menjadi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.

3) Menyusun Indikator dan Butir-butir Pernyataan

Penyusunan butir-butir pernyataan akan didapatkan dari hasil penjabaran mengenai kriteria Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang

[71] Sutrisno Hadi, *Analisis untuk Butir Instrumen, Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basisca*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal 1-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik sekaligus menjadi kisi-kisi angket. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memilih skor tertentu yang telah disediakan. Untuk memberi nilai skor skala kategori *likert*, pilihan jawaban akan diberi bobot skor. Skor 1-3 masuk kategori kurang, skor 4-5 masuk kategori cukup, skor 6-7 masuk kategori baik dan skor 8-10 masuk kategori sangat baik.

Peneliti akan mengungkapkan bagaimana "persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo)" dengan menggunakan angket. Untuk mendapatkan informasi dari responden maka peneliti menggunakan angket dengan pernyataan yang ada di dalam angket adalah jawaban yang akan dipilih (pertanyaan tertutup) dan di dalam menyusun instrumen ini didasarkan pada pengembangan dari kisi-kisi atas kajian teori yang telah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisi-Kisi Angket
Persepsi Wali Santri Tentang
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yang Baik
(Studi Kasus Di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo)

No	Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.	Adanya Sarana Prasarana yang Memadai	1	1
		Adanya Manajemen Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik	3	2,12,14
		Adanya Sumber Tenaga Manusia Pengajar atau Ustadz/Ustadzah yang mumpuni	3	3,4,5
		Adanya Metode Belajar yang Tepat	1	6
		Terdapat Kurikulum dan Proses Evaluasi yang Jelas	3	9,10,11
		Adanya Santri yang Aktif	2	7,8
		Adanya Dukungan dari Masyarakat, Wali Santri dan lainnya	2	13,15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket
Persepsi Wali Santri Tentang
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Yang Baik
(Studi Kasus Di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo)

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini.
2. Pada masing-masing pertanyaan terdapat skor sepuluh jawaban yang mengacu pada skala *likert*.
3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu angka pada pilihan jawaban 1-10.
4. Dimohon para responden mengisi angket dengan sebenar-benarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pernyataan

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan mengenai persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut saya sudah memadai dari sisi tempat mengajinya.										
2.	Saya menyadari bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sudah memenuhi syarat administrasi dari Kementerian Agama.										
3.	Menurut saya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dipimpin oleh Kepala TPQ yang mampu mengembangkan lembaga TPQ dengan baik.										
4.	Guru pengajar atau ustdaz ustadzah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut saya jumlahnya seimbang dengan santri atau murid yang ada.										
5.	Guru pengajar atau ustadz ustadzah yang mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut saya memiliki keahlian yang memadai dalam mengajar.										
6.	Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut saya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip mengajar.										

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Sesuai dengan pengetahuan saya, bahwa santri mudah memahami pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.										
8.	Menurut saya santri sangat antusias mengikuti proses kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.										
9.	Menurut saya semua kegiatan pembelajaran baik mengaji maupun *ekstrakulikuler* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sangat menarik dan berbeda dari TPQ lainnya.										
10.	Menurut saya kegiatan *ekstrakulikuler* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dapat menumbuhkan minat dan bakat santri.										
11.	Menurut saya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin mampu menjadikan santrinya tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an namun juga mampu menguasai ilmu lain seperti yang ada di dalam kegiatan *ekstrakulikuler*.										
12.	Menurut saya biaya pendidikan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin terjangkau oleh masyarakat.										
13.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut saya telah melibatkan wali santri dalam kegiatan yang diadakan oleh TPQ Baitul Muttaqin.										
14.	Dari sisi bentuk administrasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut saya sudah baik.										
15.	Saya merasa puas dengan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.										

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyebaran angket dapat dilakukan baik melalui *online* (dengan cara mengisi *link* yang disediakan oleh peneliti) maupun pemberian angket dari peneliti melalui perantara wali kelas jilid 1 dan jilid 2 kepada wali santri jilid 1 dan jilid 2 saat pembelajaran bertahap di rumah masing-masing wali kelas jilid 1 dan jilid 2 karena masih ditengah-tengah keadaan wabah *Pandemi Covid 19.*

c) Metode Wawancara

Wawancara *(interview)* adalah suatu proses bertukar informasi atau ide antara dua orang melalui kegiatan tanya jawab[72]. Teknik wawancara *(interview)* ini digunakan peneliti untuk mengetahui suatu hal yang lebih dari responden (*yang diwawancarai*) dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi serta hal-hal yang tidak dapat dilakukan dengan teknik observasi.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara *(interview)* yaitu wawancara terstruktur, *(structured interview),* wawancara semi struktur *(semistrukture interview)* dan wawancara tidak terstruktur *(unstructured interview)*[73].

Wawancara terstruktur *(Structured Interview)* adalah peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternatif jawaban dan juga dapat membawa alat bantu seperti kamera, perekam suara (*tape recoder),* gambar, brosur dan material lain yang dapat

[72] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2008), hal 231.
[73] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung, Alfabeta, 2008), hal 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu pelaksanaan menjadi lancar kemudian melakukan wawancara terstruktur kepada responden (*yang diwawancarai*).

Wawancara semi struktur *(Semistrukture Interview)* adalah Pelaksanaan wawancara ini terlihat lebih terbuka dari wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti meminta pendapat atau ide dari responden dan menyimak serta mencatat segala informasi yang dikemukakan oleh responden (*yang diwawancarai*). Untuk memperlancar jalannya wawancara, peneliti juga dapat membawa alat bantu seperti buku catatan, kamera, perekam suara (*tape recoder),* gambar, brosur dan material lain.

Wawancara tidak terstruktur *(Unstructured Interview)* adalah Wawancara tidak terstruktur lebih bebas dan terbuka karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lengkap dan sistematis. Peneliti cenderung menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada di dalam objek.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi truktur *(semistrukture interview).* Peneliti akan memberikan pertanyaan secara garis besar dan mengembangkannya pada saat proses wawancara berlangsung dengan responden (*yang diwawancarai*), dan di bawah ini adalah instrumen pertanyaan yang akan dilakukan saat wawancara semi struktur *(semistrukture interview)* berlangsung dan yang mejadi subjek wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah wali santri jilid 1 yang berjumlah delapan orang dan wali santri jilid 2 yang berjumlah dua orang.

Instrumen Wawancara Semi Struktur

Hari/Tanggal	:	Subjek	:
Waktu	:	Tempat Wawancara	:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya!

Pertanyaan : Mengapa Bapak/Ibu wali santri memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk anak anda?

Jawaban : …….

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak dapat dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Joko Subagyo mengungkapkan bahwa data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari file-file yang tersedia atau kepustakaan. Data sekunder juga merupakan data pelengkap yang dipergunakan sebagai salah satu bukti nyata di lapangan. Data sekunder dapat berupa foto-foto atau dokumetasi yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan sehingga mempermudah dalam menafsirkan. Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan skala *likert.* Tahapan dalam menganalisis data tersebut adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu variabel atau fenomena[74]. Di dalam analisis statistik deskriptif menggunakan jenis analisis potret data (frekuensi dan persentase)[75]. Potret data merupakan perhitungan frekuensi nilai dalam suatu variabel dengan memakai rumus :

   $$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :
   P : persentase (%) yang dicari
   f : jumlah responden yang memilih alternatif jawaban
   N : jumlah keseluruhan responden

   Angka yang dimasukkan ke dalam rumus adalah data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan yang telah diajukan.

[74] Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian*, hal 6.9
[75] Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian*, hal 6.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan pengkategorian persepsi yang telah ditetapkan. Pengkategorian persepsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Pengkategorian Persentase Persepsi

No	Persentase	Kategori
1.	76-100%	Sangat Baik
2.	51-75%	Baik
3.	26-50%	Cukup
4.	0-25%	Kurang

Sumber : Arikunto (2006:47)

2. Analisis Skala Likert

Skala *likert* skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial[76]. Di dalam penelitian yang menggunakan skala *likert* ini bertujuan untuk mengukur persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo). Jawaban dari setiap pernyataan yang menggunakan skala *likert* mempunyai masing-masing skor.

Responden disuruh memilih jawaban pada salah satu angka dari nilai 1-10. Jumlah skor sangat baik adalah 8-10, jumlah skor baik adalah 6-7, jumlah skor cukup adalah 4-5 dan jumlah skor kurang adalah 1-3 seperti yang terdapat di dalam tabel di bawah ini :

[76] Sugiono, *Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif dan R&D,* hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Pengkategorian Nilai Skor

Kategori Jawaban	Interpretasi
8-10	Sangat Baik
6-7	Baik
4-5	Cukup
1-3	Kurang

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah validitas, dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel[77].

Validitas terdiri dari dua yaitu validitas internal atau rasional dan validitas eksternal atau empiris. Validitas internal adalah instrumen yang berupa tes yang harus memenuhi validitas kontsrak dan validitas isi. Sedangkan untuk instrumen nontes digunakan untuk mengukur sikap dan cukup memenuhi validitas konstrak.

Validitas konstrak adalah validitas yang sering dikatakan sebagai prosedur validitas yang paling kuat. Hal ini didasarkan pada konsep yang akan diukur lebih rumit dan terdiri dari banyak dimensi dan memerlukan indikator yang lebih lengkap untuk menentukan tingkat validitasnya[78]. Proses di dalam melakukan validitas ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis

[77] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 122.
[78] Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian*, hal 5.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

testing yang didedukasi dari teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan.[79]

Validitas isi adalah validitas yang dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi yang terdapat pada variabel yang diteliti dan indikator sebagai tolak ukur serta nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari indikator agar validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis[80]. Validitas isi juga mempunyai peran yangs angat penting untuk pencapaian tes. Validitas ini pada umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang akan divalidasi. Kemudian dikoreksi dan pada akhir perbaikan mereka diminta untuk memberikan pertimbangan bahwa perbandingan yang dimasukkan dengan yang diukur telah direfleksikan menjadi tujuan tes.[81]

Validitas eksternal adalah validitas yang dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen penelitian dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan menghasilkan hasil penelitian yang dengan validitas eksternal yang tinggi pula.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan validitas isi yang merupakan instrumen berbentuk angket untuk mengukur persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo) dan menggunakan distribusi frekuensi.

---

[79] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , hal 124.
[80] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 129.
[81] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , hal 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin berdiri pada bulan Juli tahun 2001. Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin terletak diantara perbatasan Desa Pager Sawotratap dengan Desa Semambung, tepatnya berada di RT 08 RW 11 dan RT 07 RW 12. Maka tidak mengherankan bila santri dan santriwatinya berasal dari wilayah tersebut, bahkan dari Desa Kureksari wilayah selatan. Dilihat dari letak dan keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin merupakan milik masyarakat RT 08 RW 11 dan RT 07 RW 12 secara khusus serta milik masyarakat muslim pada umumnya, karena Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin merupakan milik masyarakat, yang harus di pertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin masih satu gedung bersama musala Baitul Muttaqin, hal ini menjadi tidak mengherankan bila kegiatan proses belajar mengajar sampai berada di ruang tempat ibadah. Seiring dengan berjalannya waktu, kini Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki gedung tersendiri yang pastinya lebih luas dan efektif dalam berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Gedung tersebut bersebelahan dengan musalla Baitul Muttaqin dan Rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahfidzul Qur'an Baitul Muttaqin. Ketiganya saling berkaitan dikarenakan masih dalam naungan satu yayasan yang sama.

Maka dari itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin akan senatiasa meningkatkan mutunya dari hari kehari. Peningkatan mutu itu dapat dilihat dari hasil *out put* santri-santriwati yang mengikuti ujian (*munaqosah*), dan juga prestasi-prestasi kejuaran yang diraih baik itu ditingkat Desa, Kecamatan bahkan tingkat Kabupaten sekalipun dan disertai dengan bukti otentik berupa *tropy* kejuaraan yang ada. Tidak berlebihan apabila kami cukup bangga dengan prestasi yang telah diperoleh selama ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin
   1. Visi : Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa
   2. Misi :
      1. Menyiapkan santri yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
      2. Membentuk manusia aktif, kreatif, inovatif, berakhlaq mulia sesuai dengan perkembangan IPTEK.
      3. Membudayakan kehidupan TPQ yang tertib, disiplin, bersih, dan penuh keakraban.
      4. Membangun citra TPQ untuk lebih disegani masyarakat dengan motto senyum, salam, salim dan santun.
   3. Tujuan :
      1. Menciptakan santri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Santri memiliki dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
3. Mengenal dan mencintai Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan Al-Qur'anul karim.
4. Mengenal, mencintai, berbakti kepada ayah dan ibu serta taat dan hormat kepada guru.

3. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin

1. Nomor Registrasi TPQ : 411.2.35.15.1226
2. Status Akreditasi : "A" Tahun 2017
3. Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin
4. Buku Pegangan Santri : At-Tartil
5. Nama Kepala TPQ : Suyono, SE
6. Jumlah Guru : 13 orang
7. Jumlah Santri Tahun 2020
   a. Laki-laki : 109 orang
   b. Perempuan : 106 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Nomor telepon/HP : 081259565367
9. Alamat Lembaga : Jalan Anusanata Timur No 1 RT 07 RW 12 Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4.1
Jumlah Santri TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

No	Tingkatan	Nama Ustadz/Ustadzah	Jenis Kelamin Santri		Jumlah
			LK	PR	
1.	At-Tartil 1	Ustadzah Yati	9	11	20
2.	At-Tartil 2	Ustadz Maula dan Ustadzah Ida	17	19	36
3.	At-Tartil 3	Ustadzah Safira	8	6	14
4.	At-Tartil 4	Ustadzah Almas dan Ustadzah Lisa	18	17	35
5.	At-Tartil 5	Ustadzah Sumiarti dan Ustadzah Rosyidah	22	17	39
6.	At-Tartil 6	Ustadz Agus dan Ustadzah Nisa	12	6	18
7.	Marhalah Ula	Ustadzah Lisa	13	23	36
8.	Marhalah Wustho dan Akhir	Ustadzah Umi	10	7	17

Sumber : Data Santri TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

4. Susunan Pengurus dan Tenaga Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin

Pelindung : Kepala Desa Sawotratap

Penasehat : H. M. Fatchur Rozi, ST

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembina	:	BMQ AT-TARTIL Kecamatan Gedangan
Takmir Baitul Muttaqin	:	H. Nurkhan Huda
Ketua Dewan pengurus	:	H. Supriono, ST.
Sekretaris	:	Yudhi Arifin
Bendahara	:	Hj. Mia
Sie Sarana Prasarana	:	1. Heri Suyono
		2. H. Mugiono
Sie Humas	:	Mispan
Tata Usaha TPQ	:	Eka Finna Haniah, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1
Tenaga Pengajar TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

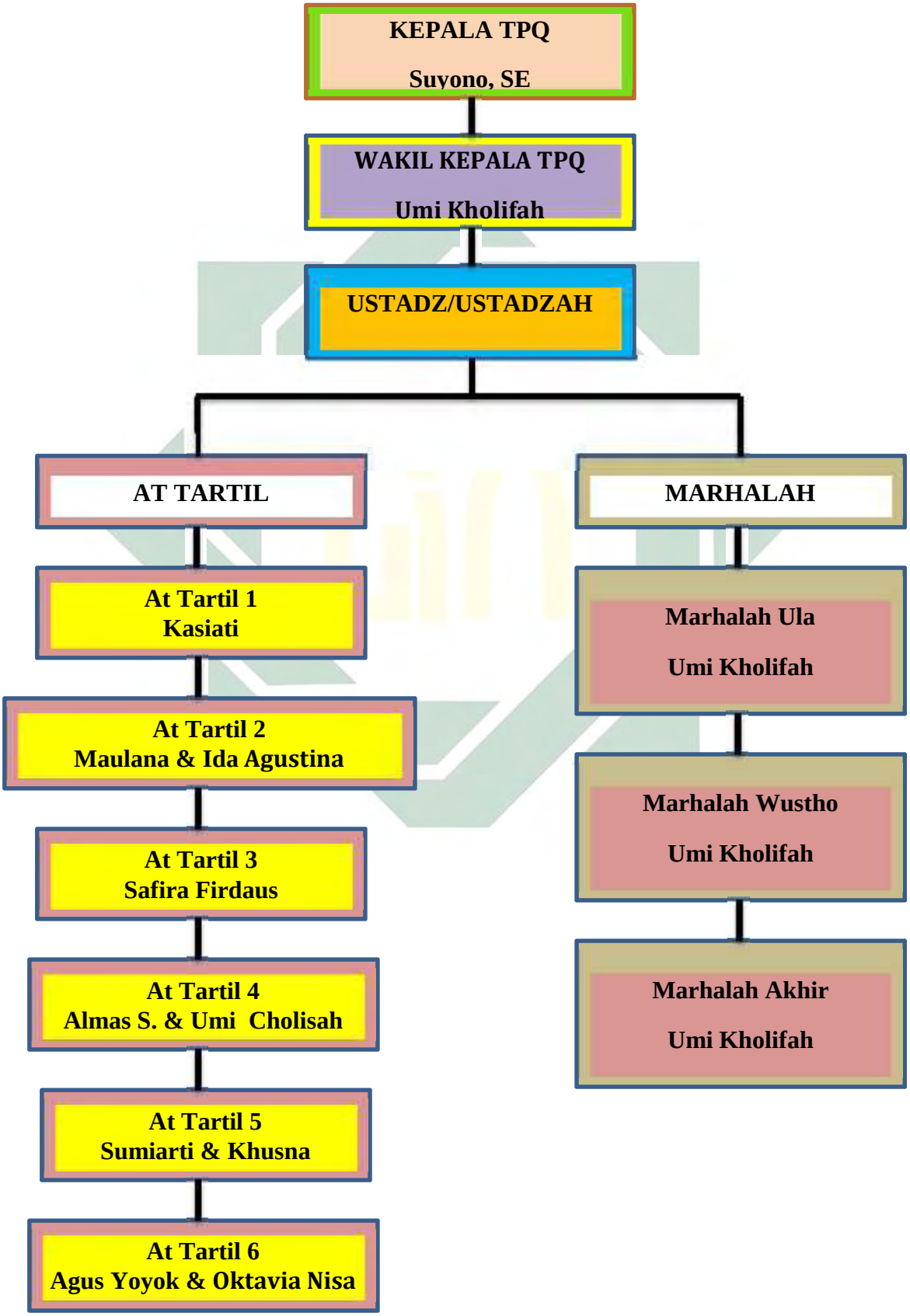

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian mengenai persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo) yang dilaksanakan pada Sabtu, 16 Mei 2020 sampai 12 Juli 2020, maka data hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Data Pertama

Data pertama yang didapat oleh peneliti dari hasil penelitian adalah observasi yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin masih melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) secara *online* dan pembelajaran tatap muka langsung secara bertahap dirumah masing-masing wali kelas dikarenakan keadaan masih dalam wabah *Pandemi Covid 19* serta untuk kegiatan *ekstrakulikuler* sementara waktu diliburkan.

Pembelajaran *online* dilaksanakan lima kali dalam seminggu tepatnya setiap hari Senin-Jumat dan teknis di dalam pembelajaran *online* adalah dengan membuat group *WhatsApp* disetiap jilidnya, kemudian wali kelas memberikan contoh cara membaca buku *At-Tartil* untuk tingkat dasar (jilid 1-6) dan Al-Qur'an untuk tingkat marhalah.

Selanjutnya wali kelas menghimbau kepada wali santri untuk mengirimkan video ketika santri sedang membaca buku *At-Tartil* ataupun Al-Qur'an sesuai tingkatan jilidnya. Wali kelas akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penilaian dari hasil belajar santri kemudian memberikan pembenaran jika ada bacaan yang salah. Santri akan berganti ke halaman selanjutnya jika santri benar-benar mampu dalam melafalkan bacaan *At-Tartil* ataupun Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka langsung secara bertahap dirumah masing-masing wali kelas juga dilaksanakan lima kali dalam seminggu, setiap hari Senin-Jumat dan teknis pembelajarannya seperti biasa saat berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebelumnya, namun untuk santri dibatasi 4-5 orang sehari dan santri wajib menjaga jarak dan tentunya menggunakan masker sesuai dengan aturan *Protocal Covid 19.*

2. Data Kedua

Data kedua hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 30 orang yang berasal dari wali santri jilid 1 dan jilid 2. Dikarenakan keadaan masih dalam wabah *Pandemi Covid 19,* maka angket disebarkan dengan melakukan pengisian angket secara *online* melalui *link* yang telah diterbitkan oleh peneliti dan juga disebarkan peneliti melalui perantara wali kelas jilid 1 dan jilid 2 yang sedang melakukan proses pembelajaran di rumah wali kelas masing-masing.

3. Data Ketiga

Data ketiga yang diperoleh peneliti yaitu wawancara dengan wali santri jilid 1 dan jilid 2 serta dokumetasi berupa foto atau file-file

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dapat digunakan sebagai data pendukung di dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo), maka hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Persepsi Wali Santri terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin

   Persepsi Wali Santri terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah sebagaimana tabel-tabel yang dipaparkan di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Angket dengan Aplikasi *SPSS Versi 16*

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		9.0000	9.0000	9.0000	8.6667	9.0000	8.9667	8.8667	8.9667	8.7333	8.7667	8.9000	9.3000	8.8000	8.9333	
Std. Deviation		.90972	.98261	.90972	1.39786	.90972	1.03335	1.00801	.92786	1.04826	1.04000	.99481	.79438	1.06350	1.25762	

Keterangan :

VAR00001: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 1

VAR00002 : total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 2

VAR00003: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 3

VAR00004: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VAR00005: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 5

VAR00006: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 6

VAR00007: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 7

VAR00008: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 8

VAR00009: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 9

VAR00010: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 10

VAR00011: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 11

VAR00012: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 12

VAR00013: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 13

VAR00014: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 14

VAR00015: total hasil jawaban 30 responden dari soal nomor 15

Gambar tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan dari penyebaran angket yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 16*. Peneliti menguraikan proses hasil penyebaran angket ini dengan menghitung frekuensi tertinggi dari jawaban angket yang telah diedarkan. Hasil perhitungan angket tersebut mengacu pada tujuh indikator yang menjadi acuan dan diantara tujuh indikator tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Indikator Penyusunan Angket

No	Variabel Penelitian	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1.	Persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.	Adanya Sarana Prasarana yang Memadai.	1	1
		Adanya Manajemen Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.	3	2,12,14
		Adanya Sumber Tenaga Manusia Pengajar atau Ustadz/Ustadzah yang mumpuni.	3	3,4,5
		Adanya Metode Belajar yang Tepat.	1	6
		Terdapat Kurikulum dan Proses Evaluasi yang Jelas.	3	9,10,11
		Adanya Santri yang Aktif .	2	7,8
		Adanya Dukungan dari Masyarakat, Wali Santri dan lainnya.	2	13,15

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang ada di dalam angket mengacu kepada tujuh indikator di atas dan dari 30 responden yang menjawab pertanyaan tersebut, skor yang didapat pada setiap indikatornya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Indikator pertama tentang adanya sarana dan prasarana yang memadai terdapat di dalam soal nomor 1. Hasil dari indikator pertama dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Angket Indikator 1

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
Sangat Baik	30	100%
Baik	0	-
Cukup	0	-
Kurang	0	-

Hasil angket untuk indikator 1 dari jawaban 30 responden menunjukkan bahwa sarana dan prasaran untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah sangat memadai.

2. Indikator kedua tentang adanya manajemen pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik terdapat di dalam pertanyaan nomor 2,12,14 dan hasil dari indikator kedua dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Angket Indikator 2

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)			Persentase
	2	12	14	
Sangat Baik	27	30	27	93,4%
Baik	3	-	3	6,7%
Cukup	-	-	-	-
Kurang	-	-	-	-

Hasil angket untuk indikator kedua menunjukkan bahwa 84 jawaban dari ketiga butir soal atau 93,4% dijawab dengan sangat baik. Arti dari angket menyatakan bahwa manajemen penyelenggaraan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah sangat baik.

3. Indikator ketiga tentang adanya sumber daya tenaga manusia pengajar atau ustadz/ustadzah yang mumpuni yang terdapat di dalam pertanyaan nomor 3,4,5 dan hasil dari indikator ketiga dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Angket Indikator 3

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)			Persentase
	3	4	5	
Sangat Baik	29	23	29	90%
Baik	1	6	1	8,9%
Cukup	-	1	-	1,2%
Kurang	-	-	-	-

Hasil angket untuk indikator ketiga menunjukkan bahwa 81 jawaban dari ketiga butir soal atau 90% dijawab dengan sangat baik. Arti dari angket menyatakan bahwa sumber tenaga manusia, pengajar atau ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah sangat memadai atau mumpuni (ahli dalam bidangnya).

4. Indikator keempat tentang adanya metode belajar yang tepat. Hasil dari indikator keempat dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Hasil Angket Indikator 4

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase
Sangat Baik	27	90%
Baik	3	3,4%
Cukup	0	-
Kurang	0	-

Hasil angket untuk indikator 4 dari jawaban 30 responden menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menggunakan metode belajar yang tepat. Metode belajar yang digunakan adalah *At-Tartil*, metode ini sangat baik dan cocok digunakan di daerah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) itu berada.

5. Indikator kelima tentang adanya kurikulum dan proses evaluasi yang jelas terdapat di dalam pertanyaan nomor 9,10,11. Hasil dari indikator kelima dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Angket Indikator 5

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)			Persentase
	9	10	11	
Sangat Baik	28	27	28	92,3%
Baik	2	3	2	7,8%
Cukup	-	-	-	-
Kurang	-	-	-	-

Hasil angket untuk indikator kelima menunjukkan bahwa 83 jawaban dari ketiga butir soal atau 92,3% dijawab dengan sangat baik. Arti dari angket menyatakan bahwa kurikulum di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sangat baik sehingga proses evaluasi yang diselenggarakan jelas dan berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan oleh Koordinator Pusat At Tartil dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan TPQ itu sendiri.

6. Indikator keenam tentang adanya santri yang aktif dan terdapat di dalam pertanyaan nomor 7 dan 8. Hasil dari indikator keenam dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Angket Indikator 6

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)		Persentase
	7	8	
Sangat Baik	28	29	95%
Baik	2	1	5%
Cukup	-	-	-
Kurang	-	-	-

Hasil angket untuk indikator keenam menunjukkan bahwa 57 jawaban dari kedua butir soal atau 95% dijawab dengan sangat baik. Arti dari angket menyatakan bahwa santriwan-santriwati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sangat baik dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an maupun kegiatan *ekstrakulikulernya*.

7. Indikator ketujuh tentang adanya dukungan dari masyarakat, wali santri dan lainnya dan terdapat di dalam pertanyaan nomor 13 dan 15. Hasil dari indikator ketujuh dapat diketahui seperti gambar tabel di bawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Hasil Angket Indikator 7

Kategori Jawaban	Frekuensi (orang)		Persentase
	13	15	
Sangat Baik	27	29	91,7%
Baik	3	1	6,7%
Cukup	-	-	-
Kurang	-	-	-

Hasil angket untuk indikator ketujuh menunjukkan bahwa 55 jawaban dari kedua butir soal atau 91,7% dijawab dengan sangat baik. Arti dari angket menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin selalu mendapatkan dukungan baik dari wali santri maupun masyarakat sekitar. Dukungan yang diberikan dapat berupa materi maupun non materi, sehingga TPQ Baitul Muttaqin setiap tahunnya mengalami perkembangan kearah yang lebih baik lagi.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin merupakan salah satu contoh dari beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di daerah Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sejak berdiri hingga saat ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari cara manajemen pengelolaan TPQ yang dilakukan agar lembaga tersebut mengalami perkembangan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi wali santri dalam memberikan suatu persepsi tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik terhadap TPQ Baitul Muttaqin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian persepsi sendiri merupakan suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungan, yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia disekitarnya[82]. Hal tersebut sesuai dalam teori rangsangan-tanggapan (*stimulusrespon*/SR) yang berarti bahwa :

> "Persepsi merupakan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan yang dilakukan oleh manusia".

Merujuk pada teori di atas, dapat diketahui bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut tentang hubungan individu dengan lingkungannya[83]. Individu akan memberikan persepsi terhadap sesuatu setelah mendapat rangsangan dari orang lain melalui panca indera dan hal tersebut akan mengubah tingkah laku seseorang mengenai sesuatu.

Persepsi wali santri terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin saat ini sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan respon wali santri saat mengisi angket dan wawancara. Wali santri memberikan respon yang positif terhadap TPQ Baitul Muttaqin sebagai salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik di Sawotratap Gedangan Sidoarjo.

Wali santri sangat memperhatikan sekali dan begitu teliti dalam memilih lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai tempat

---

[82] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).
[83] Samsunuwiyati Ma'rat, *Desmita Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Sebagian besar wali santri juga beranggapan bahwa lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an memang seharusnya memiliki fasilitas yang memadai seperti lembaga formal seperti sekolah.

Fasilitas di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dinilai memadai dapat berupa sarana dan prasarana yang disediakan dimasing-masing lembaga TPQ, hal tersebut bisa meliputi tersedianya tempat dalam melaksanakan proses belajar mengajar (KBM) contohnya masjid, musala atau tempat lain yamg dapat mendukung.

Sarana dan prasarana pendukung lainnya juga diperlukan karena saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi mudah, efektif dan efisien. Selain itu, manajemen pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga berperan sangat penting agar lembaga pendidikan non formal tersebut agar lembaga tersebut semakin hari semakin mengalami perkembangan kearah yang lebih baik lagi.

Adapun sebagian contoh yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga TPQ misalnya dengan menghasilkan *out put* santriwan santriwati yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melainkan juga akan menjadikan mereka *insan* yang *berakhlaqul karimah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat meliputi pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an (metode *Tartil, Qiroati, Ummi, Tilawati, Iqra'* dan lain sebagainya), adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta aman guna mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar, pengelompokkan santri sesuai tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terdapat pembagian kelas sesuai dengan kapasitas jumlah santri, adanya tenaga pengajar (ustdaz/ustdzah) yang ahli dalam bidangnya dan kegiatan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta adanya administrasi taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang teratur.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah bahwa TPQ Baitul Muttaqin merupakan salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang baik di daerah Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Adapun aspek-aspek yang dipersepsi oleh para wali santri jilid 1 dan jilid 2 diantaranya :

1. Sarana dan Prasarana yang Memadai

   Proses kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin yang dulunya bernaung di musala Baitul Muttaqin, sekarang mempunyai gedung sendiri. Gedung ini terletak di samping musala yang dekat dengan Rumah *Tahfidzul Qur'an* Baitul Muttaqin, ketiganya pun saling berkaitan karena masih satu Yayasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gedung baru tersebut sangat nyaman sehingga proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah, efektif dan efisien.

2. Manajemen Pengelolaan TPQ yang Baik

Setiap lembaga TPQ harus mampu untuk melakukan sebuah manajemen pengelolaan, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sudah mampu menerapkan manajemen pengelolaan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara TPQ telah terdaftar di Kementerian Agama dan berstatus akreditasi A, adapun administrasi kelembagaan yang tertata dengan baik meliputi data santri, data pengajar atau ustadz/ustadzah, data sarana dan prasarana TPQ, pembagian tugas dan tanggungjawab pengurus TPQ Baitul Muttaqin serta lain sebagainya.

3. Kurikulum dan Proses Evaluasi yang Jelas

Selayaknya lembaga formal lainnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai contoh lembaga pendidikan non formal juga seharusnya mempunyai kurikulum pendidikan, agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kurikulum yanga ada di TPQ Baitul Muttaqin sudah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Koordinator Pusat At Tartil. Adapun proses kegiatan belajar (KBM) yang berlangsung sesuai dengan apa yang telah ada dikurikulum sehingga kegiatan evaluasi yang jelas dapat dinilai sebagai tolak ukur keberhasilan tenaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar atau ustadz/ustadzah dalam mendidik santriwan santriwatinya.

Tabel 4.11
Jadwal Pelajaran
Tingkat Dasar TPQ Baitul Muttaqin

Kelas	Materi Inti dan Materi Dasar	Senin & Selasa	Rabu & Kamis	Jumat & Sabtu
		Materi Penunjang		
		Bacaan Salat	Doa Sehari-hari	Surah Pendek
I	AT-TARTIL 1	1. Akan wudhu 2. Doa setelah wudhu 3. Niat2 shalat fardlu	1. Kebaikan dunia akhirat 2. Kedua orang tua 3. Senandung Al-Quran	1. An-Nass 2. Al-Falaq Menulis arab
II	AT-TARTIL 2	1. Iftitah 2. Al-Fatihah 3. Ruku'	1. Akan tidur 2. Bangun tidur 3. Keluar rumah	1. Al-Ikhlas 2. Al-Lahab 3. Menulis arab
III	AT-TARTIL 3	1. I'tidal 2. Sujud	1. Akan makan 2. Selesai makan 3. Masuk WC	1. An-Nashr 2. Al-Kafirun 3. Menulis arab
IV	AT-TARTIL 4	1. Antara 2 sujud 2. Tasyahud 3. Praktik wudhu	1. Keluar WC 2. Mendengar adzan 3. Selesai adzan	1. Al-Kautsar 2. Al-Maa'un 3. Menulis arab
V	AT-TARTIL 5 JUZ AMMA	1. Qunut 2. Praktik adzan & iqomah	1. Petunjuk kebenaran 2. Bepergian 3 Naik kendaraan	1. Al-Quraisy 2. Al-Fiil 3. Menulis arab
VI	AT-TARTIL 6 JUZ AMMA	1. Dzikir Ba'da Shalat 2. Praktik shalat fardlu	1. Menjadi anak shalih 2. Masuk masjid 3. Keluar masjid	1. Al-Humazah 2. Al-'Ashr 3. At-Takatsur 4. Menulis arab

Sumber: Jadwal KBM di TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12
Jadwal Pelajaran
Marhalah TPQ Baitul Muttaqin

Kelas	Materi Inti dan Materi Dasar	Senin & Selasa	Rabu & Kamis	Jumat & Sabtu
		Materi Penunjang		
		Bacaan Salat	Doa Sehari-hari	Surah Pendek
MARHALAH ULA		1. Niat shalat qobliyah & ba'diyah 2.Niat shalat tarawih 3.Do'a ba'da tarawih	1.Asmaul husna 2.Niat I'tikaf 3.Niat puasa 4.Ramadhan & berbuka puasa	1.Hukum mim mati 2.Ikhfa' dengan makna baru
MARHALAH WUSTHO		1.Niat shalat witir 2.Niat shalat idul fitri 3.Niat shalat idul adha	Doa setelah shalat	1.Hukumnya lam al 2.Bacaan idgham Qolqolah
MARHALAH AKHIR		1.Niat shalat tasbih 2.Niat shalat dhuha 3.Niat shalat hajad	Praktik shalat-shalat sunnah	10 mad (thabi'I, wajib, jaiz, aridh, badal, lin, silah, 'iwad, farwi, lazim)

Sumber: Jadwal KBM di TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Jadwal Pembelajaran TPQ Baitul Muttaqin
Masuk Efektif Senin-Jumat

Ruang	Kelas Sore	Guru	Kelas Malam	Guru
2	Marhalah Ula	Umi Kholifah	Marhalah akhir	Umi Kholifa
3	Tartil 1	Kasiati	Tartil 5	Sumiarti
4	Tartil 4	Umi Cholisah	Tartil 5	Rosyida
6	Tartil 2	Maulana Husein	Marhalah Ula	Umi Cholisah
7	Tartil 3	Safira Firdausi	-	-
8	Tartil 4	Almas Sharfina	-	-
9	Tartil 6	Agus Yoyok	-	-
5	Tartil 2	Ida Agustina	Tartil 6	Oktiana Koirun Nisa

Sumber: Jadwal KBM di TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

Keterangan :
Jam pembelajaran Kelas Sore : 15.30-17.00
Jam pembelajaran Kelas Malam : 18.00-19.30

4. Sumber Daya Manusia Pengajar atau Ustadz/Ustadzah yang Mumpuni

Pengajar atau ustadz/ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin telah mengikuti Pelatihan Guru Pendidikan Al-Qur'an (PGPQ) dan sudah bersertifikasi yang diadakan oleh Koordinator Pusat *At-Tartil* Kabupaten Sidoarjo sebagai sarana untuk memberikan pendidikan dalam mempelajari Al-Qur'an yang ditujukan kepada calon para pengajar atau ustadaz/ustadzah agar nantinya mereka dapat mengamalkan ilmunya sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Pengajar TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

No	NamaPengajar atau Ustadz/ustadzah	Mengikuti PGPQ	Bersertifikasi
1.	Suyono, SE	√	√
2.	Umi Kholifah	√	√
3.	Kasiati	√	√
4.	Ida Agustina	√	Proses
5.	Maulana Husein, S.Hum	√	Proses
6.	Shafira Firdausi	√	Proses
7.	Almas Sharfina'	√	√
8.	Khusna Nur Rosyidah	Proses	Proses
9.	Sumiarti	√	√
10.	Agus Yoyok	√	√
11.	Oktiana Khoirunnisa	√	Proses
12.	Umi Cholisah, S.Pd	√	√

Sumber : Data Pengajar TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

Adapun pembinaan tambahan yang selalu dilakukan oleh Kepala TPQ Baitul Muttaqin setiap satu bulan sekali guna mengevaluasi kinerja para pengajar atau ustadz/ustadzah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala TPQ Baitul Muttaqin saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

> "Pembinaan tambahan yang saya lakukan dapat menunjukkan bahwa pentingnya mengevaluasi para pengajar atau ustadz/ustadzah di TPQ Baitul Muttaqin agar para pengajar atau ustadz/ustadzah dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar santriwan santriwati kearah yang lebih baik lagi"[84].

[84] Hasil wawancara dengan Bapak Suyono, SE selaku Kepala TPQ Baitul Muttaqin pada 16 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Belajar yang Tepat

Buku yang menjadi pegangan para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin adalah buku *At-Tartil*. *At-Tartil* sendiri merupakan salah satu metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat mudah dipahami dan dipelajari. Di dalam penyampaian pembelajaran yang menggunakan metode *At-Tartil* ini, para pengajar atau ustadz/ustdzah menerapkan apa yang telah dipelajari dari Pelatihan Guru Pendidikan Al-Qur'an (PGPQ) yang diadakan oleh Koordinator Pusat At Tartil Kabupaten Sidoarjo.

6. Adanya Santri yang Aktif

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari banyaknya murid yang masuk ke dalam lembaga tersebut. Hal ini juga berlaku dengan lembaga non formal berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Keberadaan santri yang banyak di TPQ Baitul Muttaqin menjadi bukti bahwa TPQ tersebut mengalami perkembangan kearah yang lebih baik lagi dan menjadikan tolak ukur keberhasilan terhadap lembaga tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Jumlah Santri TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

No	Tingkatan	Nama Ustadz/Ustadzah	Jenis Kelamin Santri		Jumlah
			LK	PR	
1.	At-Tartil 1	Ustadzah Kasiati	9	11	20
2.	At-Tartil 2	Ustadz Maula dan Ustadzah Ida	17	19	36
3.	At-Tartil 3	Ustadzah Safira	8	6	14
4.	At-Tartil 4	Ustadzah Almas dan Ustadzah Lisa	18	17	35
5.	At-Tartil 5	Ustadzah Sumiarti dan Ustadzah Rosyidah	22	17	39
6.	At-Tartil 6	Ustadz Agus dan Ustadzah Nisa	12	6	18
7.	Marhalah Ula	Ustadzah Lisa	13	23	36
8.	Marhalah Wustho dan Akhir	Ustadzah Umi	10	7	17
Total			109	106	215

Sumber : Data Santri TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

Santri yang banyak tersebut tidak hanya diberikan pembelajaran tentang belajar baca tulis Al-Qur'an saja melainkan juga diberikan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat santri melalui kegiatan *ekstrakulikuler* yang disediakan oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Jadwal Kegiatan *Ektrakulikuler* di TPQ Baitul Muttaqin

No	Nama *Ekstrakulikuler*	Guru *Ekstra*
1.	Mewarnai	Kasiati
2.	Menari	Almas Sharfina
3.	Mc dan Ceramah/Pildacil	Maula Husein
4.	Hafalan Juz Amma	Umi Kholisah
5.	Bahasa Inggris	Khusna Nur Rosydah
6.	Kaligrafi	Safira Firdausi
7.	Menyulam	Sumiarti
8.	Banjari	Guru Banjari dan Nisa
9.	Qiroah	Ekiq

Sumber : Jadwal Ekstrakulikuler TPQ Baitul Muttaqin Tahun 2020

Keterangan :
Hari kegiatan *ekstrakulikuler* : Sabtu
Jam kegiatan *ekstrakulikuler* : 15.30-17.00 WIB

7. Adanya Dukungan Masyarakat, Wali Santri dan lainnya

. Setiap lembaga pendidikan pasti di dalamnya terdapat pihak-pihak lain yang memberikan dukungan agar menjadi lembaga yang terbaik, tak terkecuali dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Di dalam TPQ Baitul Muttaqin terdapat pihak-pihak yang selalu mendukung demi keberlangsungan TPQ kearah yang lebih baik lagi, sebagai contoh bahwa yayasan Baitul Muttaqin yang banyak memberikan bantuan baik materi maupun non materinya.

Adapun dari wali santri yang terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh TPQ Baitul Muttaqin misalnya dalam kegiatan Khataman dan wisuda santri Tartil 6 dan Marhalah yang di adakan di TPQ Baitul Muttaqin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun acara peringatan hari besar Islam seperti *Maulid Nabi SAW, Isra Mi'arj*, tahun baru Hijriyah dan lain sebagainya. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari wakil kepala TPQ Baitul Muttaqin, beliau mengatakan bahwa :

> "Dari dulu TPQ Baitul Muttaqin itu sangat diperhatikan oleh masyarakat sekitar, mereka memberikan banyak bantuan baik materi maupun non materi, dan gedung baru yang ada sekarang sebagai bukti bahwa adanya dukungan penuh masyarakat terhadap TPQ ini, tidak hanya itu, TPQ juga mampu mengadakan khataman dan wisuda sendiri dengan memanggil Koordinator Pusat *At-Tartil* Kabupaten Sidoarjo, hal tersebut juga tidak terlepas dari dukungan wali santri"[85].

2. Latar Belakang Wali Santri Memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang latar belakang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin banyak dipilih oleh wali santri. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 responden wali santri yang terdiri dari delapan orang wali santri jilid 1 dan dua orang wali santri jilid 2 pada tanggal 10-13 Juli 2020.

[85] Hasil wawancara dengan Ibu Umi selaku wakil kepala TPQ Baitul Muttaqin pada 16 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Data 10 Responden Wawancara

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan
1.	Pravinia Kusuma	Laki-laki	Jalan Anusanata Kavling Raya Sawotratap	Swasta
2.	Maylinda Cipto Wati	Perempuan	Jalan Anusanata 78 RT 07 RW 11 Sawotratap	Swasta
3.	M. Sholichuddin, S.Pd	Laki-laki	Jalan Kertanegara Sawotratap	Swasta
4.	Famitra Wiyoso	Laki-laki	Perumdam V Brawijaya 51 Sawotratap	Swasta
5.	Moch. Taufik Ilmadeni, SH	Laki-laki	Jalan Anusanata 74 B Gang Melati Sawotratap	Pegawai Swasta
6.	Dwi Cahyono Prasetyo	Laki-laki	Graha Anusanata 2 Sawotratap	Swasta
7.	M. Syaifuddin Arif	Laki-laki	Jalan Kertanegara Sawotratap	Swasta
8.	Yeni Ayu Triana	Perempuan	Jalan Tohjoyo 21 A Sawotratap	Ibu Rumah Tangga
9.	Multami Fuji Rahayu	Perempuan	Jalan Anusanata 63 RW 11 Sawotratap	Swasta
10.	Dwi Furi Handayani	Perempuan	Jalan Raganata 31 RT 04 RW 12 Sawotratap	Ibu Rumah Tangga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa alasan mengapa wali santri memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an untuk pendidikan anak-anak mereka akan dijabarkan sebagai berikut :

Wali santri memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sebagai tempat baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak mereka didasarkan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas dan kuantitas yang dihasilkan oleh TPQ Baitul Muttaqin dan hal tersebut sesuai dengan pendapat wali santri jlid 1 yang mengatakan bahwa :

> "Taman Pendidikan Al-Qur'an berstatus akreditasi A, sehingga menurut saya ini sudah membuktikan bahwa TPQ tersebut sangat memperhatikan kualitas dan kuantitas TPQ itu sendiri"[86].

Kualitas bisa dilihat dari sarana atau tempat yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dimana TPQ baitul Muttaqin sudah tidak bernaung di musala dan memiliki gedung sendiri meskipun masih satu gedung dengan Rumah *Tahfidzul Qur'an*.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat wali santri jilid 1 di TPQ Baitul Muttaqin yang mengatakan bahwa :

> "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin memiliki sarana yang memadai dibandingkan dengan TPQ lain yang ada di desa Sawotratap ini yang masih bernaung di dalam masjid/musala, misalnya dilihat dari sarana tempat untuk belajarnya. TPQ Baitul Muttaqin yang dulunya bernaung di dalam Musala, mulai bulan Januari sudah memiliki gedung sendiri. Gedung tersebut berdekatan dengan Rumah *Tahfidzul Qur'an* Baitul Muttaqin, ketiganya saling berkaitan karena masih bernaung dalam satu yayasan yang sama"[87].

Pendapat lain dari wali santri jilid 1 yang juga mengatakan bahwa :

> "Pelayanan yang diberikan sangatlah menarik dibandingkan dengan TPQ lain yang ada di Desa Sawotratap, misalnya seragam yang dipakai, di TPQ Baitul Muttaqin sendiri menyediakan 3 seragam, kemudian adanya kegiatan tambahan seperti *ekstrakulikuler* yang banyak, adapun tempat yang dibuat untuk belajar membaca Al-Qur'an, dimana TPQ Baitul Muttaqin memiliki gedung baru dan tidak lagi bernaung di dalam masjid ataupun musala"[88].

---

[86] Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Furi pada tanggal 10 Juli 2020.
[87] Hasil wawancara dengan Bapak Famitra Wiyoso pada tanggal 10 Juli 2020.
[88] Hasil wawancara dengan Bapak Pravinia Kusuma pada tanggal 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana yang memadai akan mudah terwujud apabila adanya dukungan dari orang-orang sekitar, maka tidak heran jika di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin sendiri juga mendapatkan dukungan penuh oleh masyarakat terutama yayasan yang menaungi lembaga tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat wali santri jilid 2 yang mengatakan bahwa:

> "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar. Terbukti dengan adanya Gedung baru yang menjadi tempat untuk proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang tentunya lebih nyaman seperti 1 ruangan untuk 1 tingkatan (Tartil/Marhalah) dan hal tersebut mirip dengan suasana seperti berada dilembaga formal (sekolah)"[89].

Alasan lain yang menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin banyak dipilh wali santri adalah jumlah santri yang banyak yang tentunya dapat terukur secara kuantitatifnya. TPQ Baitul Muttaqin yang memiliki santri yang banyak secara langsung telah menunjukkan bahwa TPQ tersebut mampu mempertahankan eksistensinya, hal tersebut sependapat dengan pendapat wali santri jilid 2 yang mengatakan bahwa :

> "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin mempunyai santri yang banyak. Hal tersebut yang mempengaruhi saya untuk memasukkan anak saya untuk belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin. Hal ini sudah membuat saya yakin bahwa banyaknya santri maka semakin baik pula lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tersebut"[90].

Selain adanya santri yang banyak tentunya diimbangi dengan jumlah pengajar atau ustadz/ustadzah yang sudah mumpuni di dalam mengajar agar

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Maylinda Cipto pada tanggal 12 Juli 2020.
[90] Hasil wawancara dengan Bapak M. Sholichuddin pada tanggal 11 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan belajar mengajar (KBM) , sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini juga sependapat dengan pendapat wali santri jilid 1 yang mengatakan bahwa :

> "Ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ Baitul Muttaqin jumlahnya seimbang dengan santri yang ada, dan tidak ada ustadz/ustadzah yang *double* dalam mengajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien"[91].

Adapun tentang manajemen pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin yang tertata dan teratur sehingga sebuah lembaga TPQ tidak hanya sekedar lembaga biasa dan berperan penting seperti halnya lembaga formal lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat wali santri jilid 1 yang mengatakan bahwa :

> "Jarak tempuh sangatlah dekat dengan rumah saya sendiri dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menurut pemantauan saya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut bisa dilihat dari manajemen pengelolaan TPQ yang bagus dan tertata hampir mirip dengan lembaga formal contohnya sekolah"[92].

Manajemen pengelolaan TPQ selain tentang kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an juga meliputi penunjang lainnya seperti ekstrakulikuler. Ekstrakulikuler yang ada di TPQ Baitul Muttaqin sangat beragam, hal tersebut secara langsung menjadi poin sendiri dan menarik perhatian wali santri untuk memilih TPQ tersebut. Hal ini sependapat dengan pendapat wali santri jilid 1 yang mengatakan bahwa :

> "Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin menyediakan berbagai macam *ekstrakulikuler* yang mampu menarik

[91] Hasil wawancara dengan Ibu Multami Fuji pada tanggal 10 Juli 2020.
[92] Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Ayu pada tanggal 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perhatian saya dan juga anak saya sendiri yang kebetulan suka dengan menari, contohnya di TPQ Baitul Muttaqin menyediakan tarian Islami guna mengembangkan minat bakat santri-santrinya"[93].

Hal tersebut juga satu pendapat dengan pendapat wali santri jlid 1 beliau mengatakan bahwa :

> "Saya suka dengan ekstrakulikuler yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin dan diantara ekstrakulikuler yang menarik perhatian saya adalah bahasa inggris dan menyulam, karena saya lihat anak saya mempunyai kemampuan, untuk itu saya memasukkan anak saya di TPQ Baitul Muttaqin agar minat dan bakatnya terasah"[94].

Pendapat lain juga memberikan dukungan dengan memberikan peniliaian dari segala aspek bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Muttaqin memang layak dikatakan sebagai salah satu TPQ yang baik di Desa Sawotratap dan beliau mengatakan bahwa :

> "Saya hanya ingin memberikan pendidikan yang layak kepada anak saya dan TPQ Baitul Muttaqin saya lihat banyak memiliki kelayakan diberbagai sisi, baik itu tempat, ustadz/ustadzahnya, proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya"[95].

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan wali santri banyak memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin karena TPQ tersebut dinilai sudah baik dan sangat layak dari segala aspeknya. TPQ Baitul Muttaqin berusaha meningkatkan mutunya baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya. Hal tersebut secara tidak langsung menarik perhatian tidak hanya wali santri di TPQ tersebut namun juga masyarakat sekitar.

---

[93] Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin pada tanggal 10 Juli 2020.
[94] Hasil wawancara dengan Bapak Taufik I. pada tanggal 10 Juli 2020.
[95] Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Cahyono pada tanggal 10 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (studi kasus di TPQ Baitul Muttaqin Sawotratap Gedangan Sidoarjo) yang dilanjutkan dengan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil rata-rata jawaban dari tujuh indikator yang terdapat di dalam pernyataan angket adalah sangat baik. Persepsi wali santri mengenai TPQ Baitul Muttaqin adalah baik dalam segala aspeknya. Hal ini menunjukkan bahwa wali santri sangat memperhatikan sekali dan begitu teliti dalam memilih lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai referensi tempat belajar baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.
2. Alasan yang mendasari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Muttaqin banyak dipilih oleh wali santri sebagai tempat mengaji bagi anak-anak mereka adalah bahwa TPQ Baitul Muttaqin yang selalu meningkatkan mutunya baik secara kualitas dan kuantitasnya dan pada akhirnya TPQ Baitul Muttaqin dijadikan sebagai referensi oleh wali santri ataupun masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini adalah penelitian tentang persepsi wali santri tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik (Studi Kasus di TPQ Baitul Muttaqin yang menggunakan angket dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan datanya. Penelitian ini dapat diperluas oleh peneliti selanjutnya dengan metode pengumpulan data yang seimbang yaitu dengan pengumpulan data observasi sehingga triangulasi data dapat dilakukan.
2. Pendekatan metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptrif kualitatif. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan oleh peneliti lain degan memperluas subyek penelitian dengan pendekatan yang berbeda, sehingga didapatkan teori yang lebih luas tentang persepsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik.
3. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel dengan desain penelitian korelatif ataupun model lainnya, sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih luas tentang lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang baik di dalam berbagai sudut penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik, Hatta. 2013. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AlHusna Pasadena*. Semarang.

Andriyani Durry dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islami.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

King, A. Laura. 2018. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ma'rat Desmita, Samsunuwiyati. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.

Nur Asiyah, Siti. 2014. *Kuliah Psikologi Faal*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

S, Abu Zakariya. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).* Sukoharjo: Yayasan Hubul Khoir.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung :Pustaka Setia.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syaodih S, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Jakarta: Balai Pustaka.

Walgito, Bimo. 2008. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zainal, Arifin. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Diva Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id